

**PENGARUH PERSEPSI PERLAKUAN ORANG TUA KE ANAK  
TERHADAP *SIBLING RIVALRY***



**DIAJUKAN OLEH:**

**DHEATRI PRAMESWARI**

**4519091096**

**SKRIPSI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2023**



**PENGARUH PERSEPSI PERLAKUAN ORANG TUA KE ANAK  
TERHADAP *SIBLING RIVALRY***



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Sebagai  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

**Oleh:**

**DHEATRI PRAMESWARI**

**4519091096**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PERSEPSI PERLAKUAN ORANG TUA KE ANAK  
TERHADAP *SIBLING RIVALRY***

**Disusun dan diajukan oleh:**

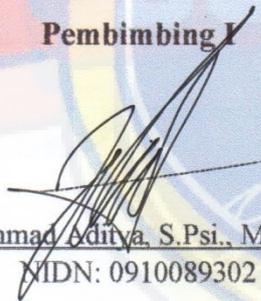
**DHEATRI PRAMESWARI**

**NIM: 4519091096**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada September 2023

**Menyetujui:**

**Pembimbing I**



A. Muhammad Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikologi.  
NIDN: 0910089302

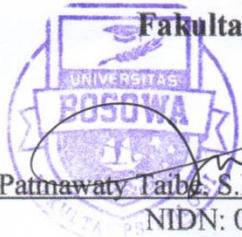
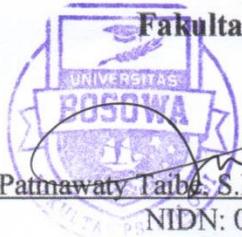
**Pembimbing II**



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si  
NIDN: 0908119001

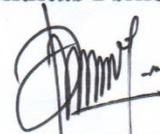
**Mengetahui:**

**Dekan  
Fakultas Psikologi**

Patmawaty Taib, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D  
NIDN: 0921018302

**Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi**



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si  
NIDN: 0908119001

**HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN**  
**PENGARUH PERSEPSI PERLAKUAN ORANG TUA KE ANAK**  
**TERHADAP *SIBLING RIVALRY***

**Disusun dan diajukan oleh:**

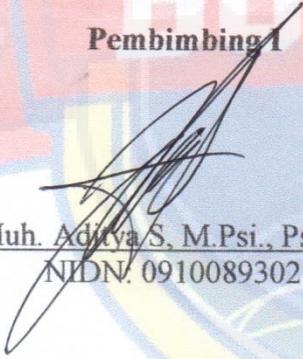
**DHEATRI PRAMESWARI**

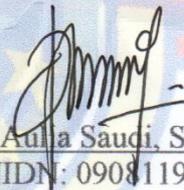
**4519091096**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji  
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
Pada September tahun 2023

**Pembimbing I**

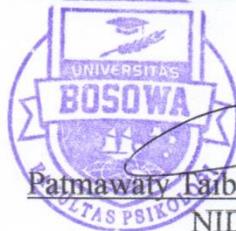
**Pembimbing II**

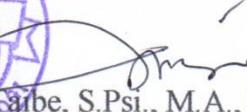
  
A Muh. Aditya S., M.Psi., Psikolog.  
NIDN: 0910089302

  
A Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.  
NIDN: 0908119001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**



  
Patmawaty Farbe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : DHEATRI PRAMESWARI  
NIM : 4519091096  
Program Studi : Psikologi  
Judul : Pengaruh Persepsi Perlakuan Orang Tua Ke Anak Terhadap *Sibling Rivalry*

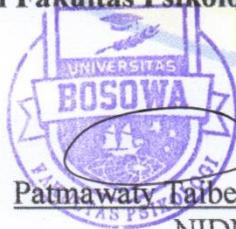
### Tim Penguji

### Tanda Tangan

1. A. Muhammad Aditya S, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
2. A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si (.....)
3. Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
4. Titin Florentina P, S.Psi., M.,Psi., Psikolog (.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**



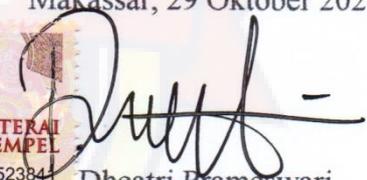
Patmawaty Faibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D  
NIDN: 0921018302

## PERSYARATAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Perlakuan Orang Tua Ke Anak Terhadap *Sibling Rivalry*” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 29 Oktober 2023



  
Dheatri Frameswari  
NIM: 4519091096

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Allamin, Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta dan yang sangat berjasa dalam hidup saya, Bapak Hasbil dan Ibu Hana yang telah melahirkan, merawat, membimbing dan melindungi saya dengan tulus serta penuh keikhlasan dalam mendidik saya, segala cinta dan kasih yang senantiasa memberikan doa dan semangat maupun dukungan dengan sepuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta maupun saudara-saudara yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungannya. Tak lupa dipersembahkan kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

*Terima Kasih Banyak.*

## MOTTO

“Melihat rumah berantakan Itu... bagai melihat pahala yang berceceran yang  
minta dipungut”

(fisik lolos, mental ambruk)

~ Dea

“Through patience, great things are accomplished”

~ Imam Ali (AS)

“Sebuah harapan yang kuat dapat membuat mimpi kamu menjadi nyata maka,  
lakukan yang terbaik di semua kesempatan yang kamu miliki”

~2001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan dan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Perlakuan Orang Tua Ke Anak Terhadap *Sibling Rivalry*”**. Penelitian ini diajukan oleh peneliti untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu peneliti memohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini.

Peneliti berharap agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik untuk peneliti sendiri maupun kepada para pembaca. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut membantu peneliti dalam kelancaran pengerjaan skripsi ini, baik secara langsung maupun secara tidak langsung khususnya

1. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Hasbil dan Ibunda Hana yang telah memberikan kasih sayang, perhatian serta nasihat-nasihat kepada saya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Saya sangat mengucapkan terima kasih atas kerja keras dan jerih payah kalian dalam memberikan Pendidikan yang cukup untuk anak-anaknya. Mohon maaf jika selama ini belum bisa menjadi apa yang kalian inginkan tetapi saya akan selalu berusaha menjadi diri saya sendiri yang membuat kalian tetap bangga.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, Kesehatan serta rezeki yang berlimpah untuk kalian berdua.

2. Kepada diri saya sendiri, buat dea terima kasih karena sudah bisa beratahan dan mampu menyelesaikan semuanya tanpa ada kata menyerah, walaupun beberapa kali ingin untuk berhenti namun dia tetap bisa menyelesaikan semuanya, dan buat dea jangan mudah goyah lagi dalam membuat sebuah keputusan harus lebih berani lagi dalam mengambil resikonya, jangan lupa selalu membanggakan diri sendiri, ucap terima kasih sama diri sendiri dan mencoba untuk memaafkan diri sendiri.
3. Kepada Ibu Sitti. Syawaliyah Gismin S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan banyak saran serta masukan yang sangat berharga bagi peneliti selama empat tahun berada di Universitas Bosowa.
4. Kepada Bapak A. Muh. Aditya S., S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing I yang turut menyempatkan waktu untuk membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi ini
5. Kepada Ibu A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyempatkan waktu untuk membimbing serta menjadi tempat berdiskusi yang baik bagi peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada bapak Arie Gunawan, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Penguji I dan bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd dan Ibu Titin Florentina P., S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Penguji II yang mau

memberikan arahan dan memberikan saran, masukan serta motivasi yang sangat berharga terhadap peneliti

7. Terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah mengajar dan memberikan ilmu selama mengikuti perkuliahan ini. Terima kasih karena telah memberikan peneliti ilmu-ilmu yang bermanfaat sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Terima kasih kepada Sukmayanti Harris (my beloved), Mira cantik one and only (katanya), Indra Cahyadi, dan Annisa Sabrina (my cousin). Terima kasih karena telah hadir untuk selalu memberikan dukungan, pendapat, masukan serta pengalaman berharga selama empat tahun terakhir ini. Terima kasih karena telah menjadi teman yang sangat berharga bagi peneliti, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dalam mencapai impian, petunjuk dalam menjalani kehidupan, kebijaksanaan dalam membuat keputusan, serta kesehatan dan rezeki yang melimpah.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yaitu Thibi dan Tata yang tidak pernah lelah memberikan saya dukungan dan saran selama ini. Terima kasih karena selalu bersedia untuk menjadi rumah tempat kembali dan beristirahat, terima kasih karena telah menjadi tempat ter-aman bagi peneliti untuk menjadi diri sendiri, dan terima kasih telah menerima segala kurang pada diri peneliti.

10. Terima kasih kepada Wayan, Yunisa, Ammak, Dna, dan Astriyani serta rekan-rekan kerja di kantor saya di Pandora Corp Cybercafe yang telah membantu dan memberikan saya dukungan selama penyusunan skripsi, yang tidak pernah berhenti memberikan semangat selama penelitian. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dalam mencapai impian, petunjuk dalam menjalani kehidupan.
11. Terima kasih kepada teman-teman Fakultas Psikologi angkatan 2019, terutama teman-teman Kelas C yang selalu membantu peneliti terkait tugas-tugas mata kuliah maupun urusan administrasi selama perkuliahan.
12. Kepada seseorang yang tidak dapat saya sebutkan namanya saya mengucapkan terima kasih karena telah menemani saya dari awal penelitian dan memberikan dukungan kepada saya sehingga sampai pada titik saya menyelesaikan penelitian yang ternyata berakhir juga pertemuan, terima kasih atas doa yang diberikan selama ini. Terimakasih telah sempat memberikan saya kebahagiaan yang banyak selama proses penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dalam menyelesaikan segala urusan, dan diberikan petunjuk dalam menjalani kehidupan, dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan dalam memutuskan suatu hal serta diberikan rezeki yang berlimpah.

## ABSTRAK

### PENGARUH PERSEPSI PERLAKUAN ORANG TUA KE ANAK TERHADAP *SIBLING RIVALRY*

Dheatri Prameswari

4519091096

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

[deatrideyoung10@gmail.com](mailto:deatrideyoung10@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 389 orang yang terdiri dari anak berusia 18-30 tahun di Kota Makassar yang memiliki saudara kandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Skala dalam penelitian ini menggunakan Skala Persepsi dan Skala *Sibling Rivalry*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi perlakuan orang tua ke anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sibling rivalry* dengan kontribusi sebesar 2,8%, sedangkan sisanya sebesar 97,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Pada penelitian ini juga diketahui bahwa anak-anak di Makassar memiliki tingkat persepsi perlakuan orang tua dan *sibling rivalry* yang termasuk dalam kategori sedang.

**Kata Kunci:** Pengaruh Persepsi Perlakuan Orang Tua ke Anak Terhadap *Sibling Rivalry*

**ABSTRACT**

***THE INFLUENCE OF THE PERCEPTION OF PARENTAL  
TREATMENT ON CHILD TOWARDS SIBLING RIVARLY***

**Dheatri Praameswari**

**4519091096**

***Faculty of Psychology, Bosowa University***

**[deatrideyoung10@gmail.com](mailto:deatrideyoung10@gmail.com)**

This study aims to determine the amount of influence perception of parental treatment on child has on sibling rivalry. There are 389 samples were included in this study who consisted of children aged 18-30 years in Makassar that has birth-sibling. This study used quantitative approach with data analysis technique used simple linear regression. The scales in this study used Perception Scale and Sibling Rivalry Scale. The results in this study showed that perception of parental treatment had a significant influence on child towards sibling rivalry with a contribution of 2,8%, while the remaining 97,2% influenced by other factors outside of this study. It was also known that children in Indonesia have both perception of parental treatment and sibling rivalry belongs to the medium category.

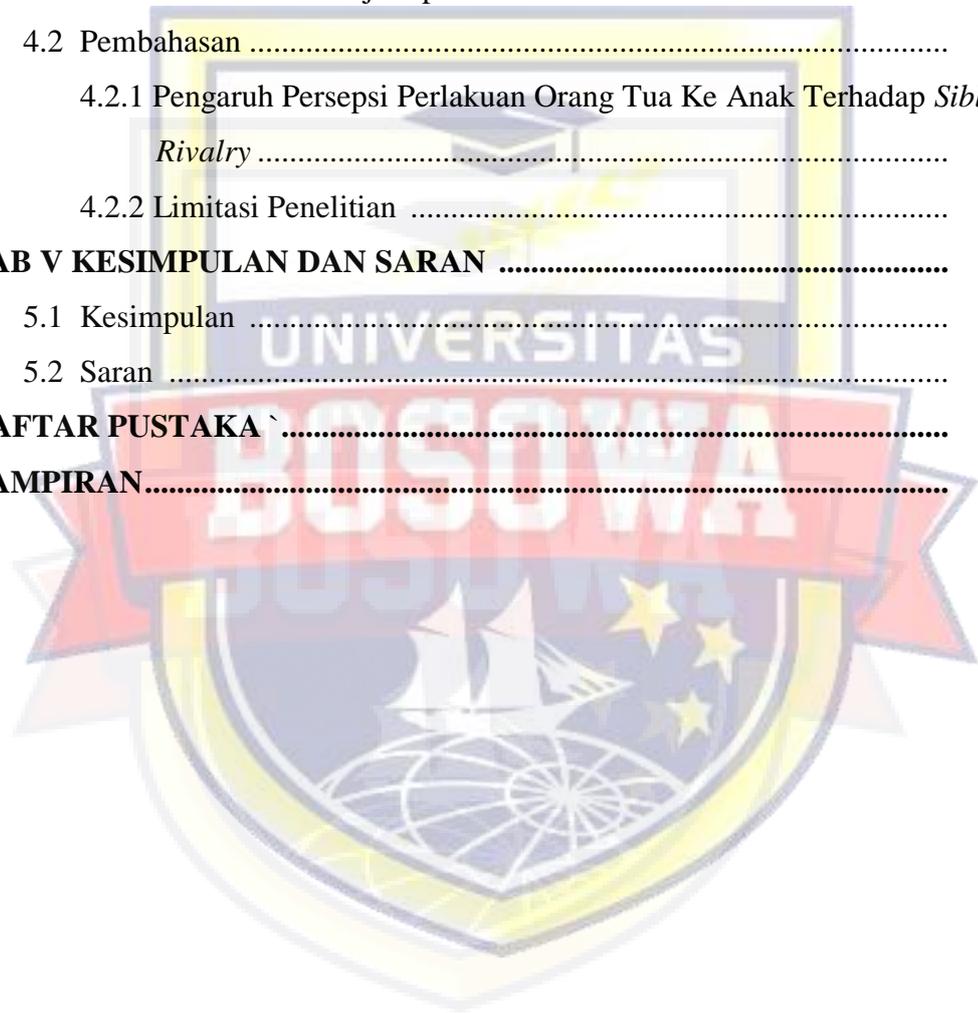
**Keywords: Perception of Parental Treatment, Sibling Rivalry, Child**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINAL SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penulisan .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 <i>Sibling Rivalry</i> .....	8
2.1.1 Definisi <i>Sibling Rivalry</i> .....	8
2.1.2 Faktor-Faktor <i>Sibling Rivalry</i> .....	9
2.1.3 Aspek <i>Sibling Rivalry</i> .....	12
2.1.4 Dampak <i>Sibling Rivalry</i> .....	14
2.2 Persepsi Perlakuan Orang Tua .....	14
2.2.1 Definisi Persepsi Perlakuan Orang Tua .....	14
2.2.2 Syarat-Syarat Terbentuknya Persepsi .....	15
2.2.3 Indikator Persepsi .....	16
2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	18
2.2.5 Aspek-Aspek Persepsi .....	19

2.3 Anak .....	20
2.3.1 Definisi Anak .....	20
2.4 Kerangka Pikir .....	22
2.5 Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	24
3.2 Variabel Penelitian .....	24
3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Penelitian .....	25
3.3.1 Definisi Konseptual .....	25
3.3.2 Definisi Operasional .....	26
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Populasi Sampel .....	27
3.4.1 Populasi .....	27
3.4.2 Sampel .....	27
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5.1 Skala <i>Sibling Rivality</i> .....	28
3.5.2 Skala Persepsi .....	29
3.6 Uji Instrumen .....	30
3.6.1 Uji Validitas .....	30
3.6.2 Validitas Isi .....	30
3.6.3 Validitas Tampang .....	31
3.6.4 Validitas Konstrak .....	32
3.7 Uji Reliabilitas .....	34
3.8 Teknik Analisis Data .....	35
3.8.1 Analisis Deskriptif .....	35
3.8.2 Uji Asumsi .....	35
3.8.3 Uji Hipotesis .....	38
3.9 Proses Penelitian .....	39
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi .....	40

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi .....	40
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel .....	40
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi .....	45
4.1.4 Hasil Analisis Uji Hipotesis .....	50
4.2 Pembahasan .....	51
4.2.1 Pengaruh Persepsi Perlakuan Orang Tua Ke Anak Terhadap <i>Sibling Rivalry</i> .....	51
4.2.2 Limitasi Penelitian .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA ` .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala <i>Sibling Rivalry</i> .....	27
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Persepsi Perlakuan Orang Tua .....	28
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Setelah Uji Coba Skala <i>Sibling Rivalry</i> .....	32
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Setelah Uji Coba Skala Persepsi Perlakuan Orang Tua.	33
Tabel 3.5 Reliabilitas Skala Penelitian .....	36
Tabel 3.6 Hasil Uji Linearitas .....	38
Tabel 4.1 Deskriptif Berdasarkan Demografi Responden .....	40
Tabel 4.2 Distribusi Skor <i>Sibling Rivalry</i> .....	41
Tabel 4.3 Kategorisasi Penormaan <i>Sibling Rivalry</i> .....	41
Tabel 4.4 Distribusi Skor Persepsi Perlakuan Orang Tua .....	43
Tabel 4.5 Kategorisasi Penormaan Persepsi Perlakuan Orang Tua .....	43
Tabel 4.6 Tingkat Skor <i>Sibling Rivalry</i> Berdasarkan Usia .....	45
Tabel 4.7 Tingkat Skor <i>Sibling Rivalry</i> Berdasarkan Jenis Kelamin .....	46
Tabel 4.8 Tingkat Skor <i>Sibling Rivalry</i> Berdasarkan Jumlah Saudara .....	46
Tabel 4.9 Tingkat Skor <i>Sibling Rivalry</i> Berdasarkan Asal Kota .....	47
Tabel 4.10 Tingkat Skor Persepsi Perlakuan Orang Tua Berdasarkan Usia ...	48
Tabel 4.11 Tingkat Skor Persepsi Perlakuan Orang Tua Berdasarkan Janis Kelamin .....	48
Tabel 4.12 Tingkat Skor Persepsi Perlakuan Orang Tua Berdasarkan Jumlah Saudara .....	49
Tabel 4.13 Tingkat Skor Persepsi Perlakuan Orang Tua Berdasarkan Asal Kota .....	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis .....	51

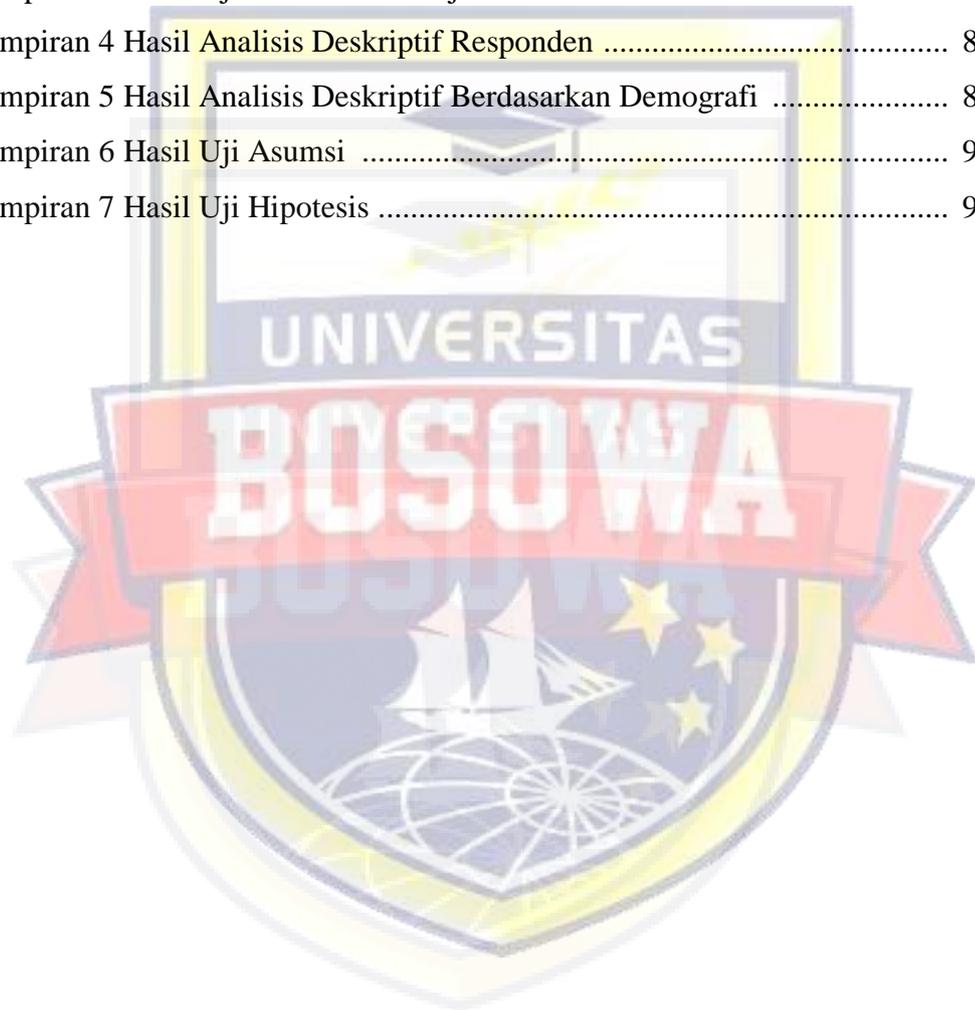
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Grafik Normal <i>Q-Q Plot Sibling Rivalry</i> .....	36
Gambar 3.2 Grafik Normal <i>Q-Q Plot</i> Persepsi Perlakuan Orang Tua.....	37
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Tingkat Skor <i>Sibling Rivalry</i> .....	42
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Persepsi Perlakuan Orang Tua .....	44



## LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian .....	64
Lampiran 2 Tabulasi Data .....	74
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	79
Lampiran 4 Hasil Analisis Deskriptif Responden .....	87
Lampiran 5 Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Demografi .....	89
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi .....	96
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis .....	99



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kondisi tumbuh kembang seseorang menjadi sangat penting utamanya permasalahan emosi pada diri individu yang memiliki saudara lebih dari satu akibatnya menimbulkan *sibling rivalry*, seringkali persaingan untuk mendapatkan kasih sayang orang tuanya terjadi dalam keluarga. Reviyanti (2021) menyatakan bahwa di Indonesia hampir 75% orang mengalami *sibling rivalry*. *Sibling rivalry* dapat menimbulkan perilaku yang agresif, memukul atau menyakiti kakak atau adik, menentang ibunya, cerewet, rasa iri, dan lain sebagainya. *Sibling rivalry* dapat terjadi dikarenakan anak tersebut merasa perhatian orang tua padanya berkurang, sementara perhatian pada saudaranya berlebih sehingga timbulah persaingan antar saudara kandung.

Persaingan saudara antar kakak beradik ini bukan sesuatu yang baru. Woolfson (2004) menjelaskan bahwa persaingan antara saudara kandung (*sibling rivalry*) biasanya muncul ketika selisih usia saudara kandung terlalu dekat, karena kehadiran adik dianggap terlalu banyak menyita waktu dan perhatian orang tua. Jarak usia yang lazim memicu munculnya *sibling rivalry* anak yang memiliki jarak usia antara 1-3 tahun. Umumnya, *sibling rivalry* lebih sering terjadi pada anak yang berjenis kelamin sama dan khususnya perempuan. Shaffer & Kipp (2010) mengungkapkan bahwa *sibling rivalry* merupakan suatu kompetisi atau persaingan, kecemburuan dan kebencian

antara saudara kandung untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan akan muncul saat hadirnya saudara yang lebih muda (adik laki-laki atau adik perempuan).

Hurlock (1989) menjelaskan bahwa anak yang mengalami *sibling rivalry* cenderung tidak mau membantu, tidak suka berbagi, tidak mau bermain dan lain sebagainya. Jika dipaksa akan menimbulkan sikap agresif terhadap saudaranya dan merusak. Boyse (2011) juga menjelaskan bahwa *sibling rivalry* dapat didefinisikan sebagai kecemburuan, persaingan dan pertempuran diantara saudara laki-laki dan saudara perempuan, masalah sering dimulai tepat setelah kelahiran anak kedua. Biasanya hal tersebut berasal dari rasa takut dan dicampur marah karena adanya ancaman terhadap harga diri anak tersebut.

*Sibling rivalry* yang terjadi membutuhkan peran orang tua, dengan terlibatnya orang tua dapat menghambat terjadinya persaingan antar saudara tersebut. Penjelasan tersebut sejalan dengan Soetjiningsih (2012) bahwa perkembangan anak tergantung kepada pola asuh seorang ibu, jika pola asuhnya baik akan berbanding lurus dengan perkembangan anak nantinya. Namun, Astuti (2015) menyatakan bahwa beberapa dari kita yang beranggapan bahwa tugas seorang ibu yang mengasuh anak nyatanya juga perlu peran ayah dalam pengasuhan yang terlibat aktif dalam pengasuhan anak dimasa kecil hingga dewasanya kelak.

Yektiningsih (2022) menyatakan bahwa *sibling rivalry* menunjukkan perilaku menyimpang diantaranya: cenderung melukai saudaranya, sering

mengejek teman dan saudaranya dengan umpatan kata-kata kasar, anak belum mampu bekerja sama dengan kelompok dengan baik, malas belajar, sehingga keluarga menjadi cemas dengan kondisi tersebut. Hal tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dewy, Sari, dkk (2019) menyatakan bahwa jumlah anak yang mengalami *sibling rivalry* di wilayah Indonesia di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan sebesar 45%. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati, Eka, dkk (2017) menyatakan bahwa anak *sibling rivalry* yang berada di Kabupaten Malang Jawa Timur sebesar 63,3%.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 13 orang anak, dimana 9 dari 13 anak mengalami *sibling rivalry* pada usia kisaran 18-25 tahun. Hasil wawancara menyatakan bahwa Ia mengalami perilaku seperti bertengkar dengan saudaranya, merasa iri ketika tidak memiliki barang yang dimiliki saudaranya, dibeda bedakan oleh orang tua, dan masih banyak lagi. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data awal melalui *google form* dan diperoleh hasil 20 dari 32 anak mengalami *sibling rivalry* dan umumnya anak tersebut berada pada rentan usia 18-27 tahun.

Havnes 2010 dalam (Rahmawati, 2013) menyatakan bahwa *sibling rivalry* menimbulkan dampak, pertama dampak positif yaitu saat saudara lahir, anak yang lebih tua telah mengembangkan kemandirian penuh, terutama dalam bermain, dan peningkatan kemampuan untuk bertanggung jawab yang mengarah ke konsep diri yang lebih bagus. Kedua dampak negatif yaitu mencederai saudaranya seperti anak akan memukul, mendorong, dan

mencakar lawannya, sedangkan pada anak yang lebih besar cenderung akan memaki saudara atau menganggap saudara sebagai lawan.

*Sibling rivalry* terjadi karena adanya persepsi anak terhadap perlakuan orang tuanya yang membuat anak merasa dirinya tersaingi mulai dari perlakuan orang tua yang membandingkan ke anak yang lain dan karena adanya rasa peduli atau kasih sayang yang diberi kepada anak. Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus yang didapat dalam proses penginderaan. Walgito (1997) menjelaskan bahwa Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya dan diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, sehingga individu dapat mempersepsi apa yang ia lihat, ia dengar dan sebagainya.

Somantri (2006) menyatakan bahwa persepsi seorang keluarga dan orang-orang disekelilingnya merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian terutama pada anak yang menunjukkan bahwa reaksi dan perlakuan keluarga merupakan salah satu sumber dari frustrasi atau kekecewaan seorang anak terhadap orang tua. Kinichi dan Kreitner (2003) mendefinisikan persepsi sebagai *Perception is a cognitive process that enables us to interpret and understand our surroundings*. Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya. baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. kunci untuk memahami

persepsi terletak pada pengenalan, bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Milkie, Simon dan Powell (1997) serta penelitian Krampe (2003) mengemukakan bahwa cukup memberikan gambaran dan kategori persepsi, namun tidak mengeksplorasi persepsi anak secara mendalam. Beberapa penelitian memiliki kesamaan yang bisa dianggap sebagai defisiensi. Setiap ucapan yang diucapkan oleh anak dimunculkan oleh orang tua dirumah yang dirasakan dan apa yang didengar dan dilihat kemudian diinterpretasikan oleh anak-anak. Hal ini menghasilkan sebuah penerimaan afeksi yang berwujud perasaan-perasaan pribadi dan apresiasi subjek terhadap orang tua hal ini dikemukakan oleh Bloom (dalam Budiningsih, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai *sibling rivalry* agar dapat membantu dan memudahkan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian. Tak hanya itu melihat dari banyaknya anak yang salah akan menilai perilaku atau cara didik dari orang tua yang membuat anak memiliki prasangka kurang baik terhadap orang tuanya sehingga menimbulkan konflik *sibling rivalry* maka dari itu dengan adanya penelitian ini agar membuat anak-anak selalu mempunyai persepsi yang baik terhadap orang tua dan membantu menyelesaikan suatu masalah antara saudara kandung.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah peneliti apakah ada pengaruh persepsi anak pada perlakuan orang tua terhadap *sibling rivalry* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry*

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan mampu memberikan informasi bagi kajian psikologi khususnya dalam ranah psikologi yang berkaitan dengan psikologi perkembangan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Subjek

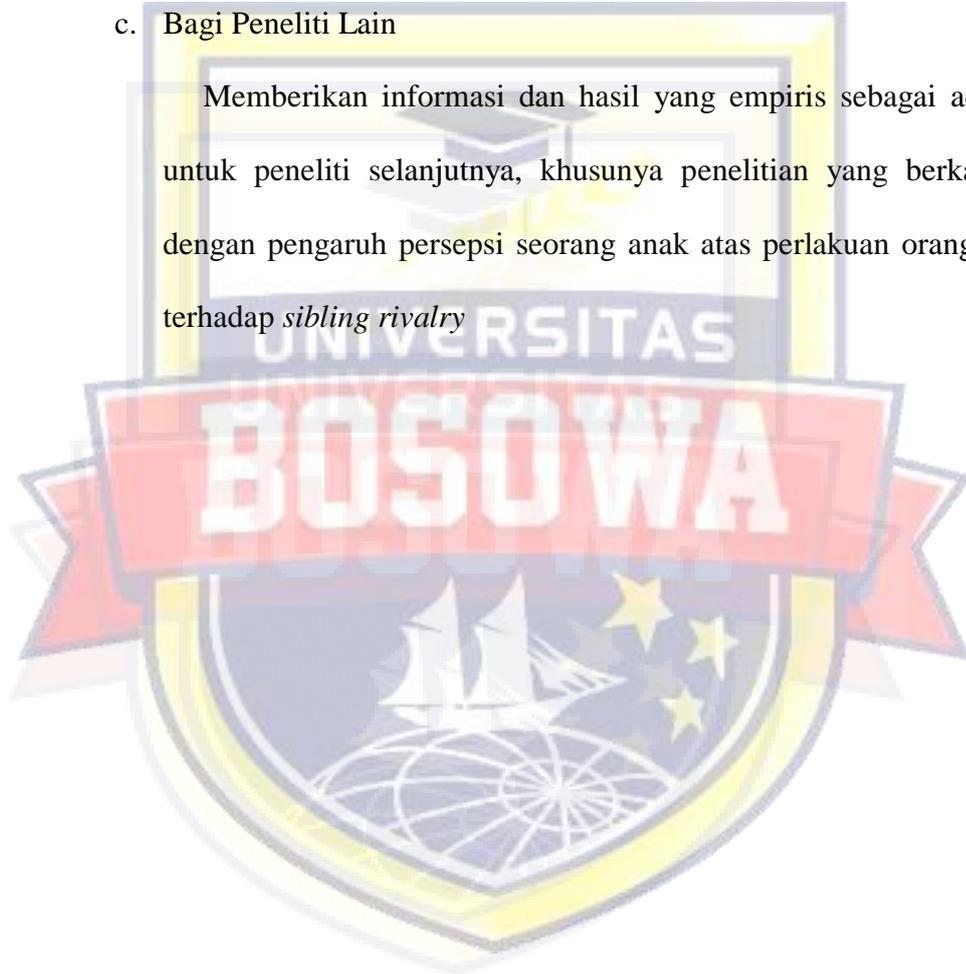
Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang pengaruh persepsi seorang anak atas perlakuan orang tua terhadap *sibling rivalry* yang ada pada subjek sehingga dengan adanya penelitian ini peneliti berharap bisa menemukan strategi dari permasalahan yang dihadapi.

b. Bagi Universitas

Peneliti ini diharapkan bisa menjadi informasi khususnya terhadap pembelajaran psikologi tentang pengaruh persepsi anak atas perlakuan orang tua terhadap *sibling rivalry*

c. Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi dan hasil yang empiris sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan pengaruh persepsi seorang anak atas perlakuan orang tua terhadap *sibling rivalry*



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Sibling Rivalry*

##### 2.1.1 Definisi *Sibling Rivalry*

Shaffer & Kipp (2010) mengungkapkan bahwa *sibling rivalry* merupakan suatu kompetisi atau persaingan, kecemburuan dan kebencian antara saudara kandung untuk mendapatkan perhatian dan shafferkasih sayang dari orang tua dan akan muncul saat hadirnya saudara yang lebih muda (adik laki-laki atau adik perempuan). APA (*American Psychological Association*) (2015) menyatakan bahwa *sibling rivalry* merupakan persachasingan antar kakak dan adik untuk mendapatkan perhatian, penerimaan atau kasih sayang dari salah satu atau kedua orang tua atau untuk mendapatkan pengakuan atau penghargaan misalnya, dalam bidang olahraga atau akademis.

Berdasarkan Kamus Besar Psikologi (Chaplin, 2006) *sibling rivalry* merupakan salah satu kompetisi antar saudara kandung yang terjadi di antara adik dan kakak laki-laki, adik dan kakak perempuan atau adik perempuan dan kakak laki-laki. *Sibling rivalry* berarti persaingan saudara kandung berupa kompetisi di antara anak-anak dalam keluarga yang sama, teristimewa untuk memperoleh afeksi (cinta dan kasih sayang) dari orang tua (Widyatamma, 2010).

Chomaria (2013) mengungkapkan bahwa *sibling rivalry* dapat berwujud kecemburuan, persaingan dan juga pertengkaran. Adler

menyatakan bahwa *sibling rivalry* yaitu, permusuhan dan pertengkaran dapat terjadi pada anak pertama, anak kedua atau anak bungsu (Feist & Feist, 2013). *Sibling rivalry* juga biasa terjadi pada anak yang jarak usianya berdekatan sekitar 1-3 tahun dan jenis 19 kelamin yang sama (Gichara, 2006). Markham (2015) mengemukakan bahwa *sibling rivalry* dapat dirasakan oleh semua anak baik kakak ataupun adik.

*Sibling rivalry* umumnya terjadi ketika anak berada pada masa kanak-kanak dan berangsur-angsur berkurang dan menurun ketika telah berada masa dewasa (Berk, 2018). Hal tersebut berbanding terbalik ketika *sibling rivalry* yang tidak terselesaikan pada masa kanak-kanak akan berlanjut hingga usia dewasa akan berdampak buruk bagi perkembangan individu (Chaplin, 2006). Kakak ataupun adik akan selalu berusaha untuk mendapatkan pengakuan atas keunikan dirinya oleh orang tua (Berk, 2018). Gichara (2006) mengungkapkan bahwa *sibling rivalry* dapat menimbulkan sikap permusuhan yang semakin dalam, pertengkaran yang dapat membahayakan satu sama lain atau membuat salah satu menjadi insecure.

### **2.1.2 Faktor-Faktor *Sibling Rivalry***

Menurut Hurlock, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas *sibling rivalry* yang dapat menentukan apakah hubungan antar saudara kandung akan baik atau buruk yaitu:

1. Sikap Orang Tua Sikap orang tua pada anak dipengaruhi oleh sejauh mana anak dapat membanggakan orang tua dan memenuhi keinginan orang tua. Biasanya anak pertama yang memiliki waktu bersama orang tua lebih lama dimana asosiasi yang dibangun diantara mereka sangat erat cenderung akan memenuhi apa yang orang tua inginkan dibandingkan 22 Hurlock, Elizabeth B. Perkembangan Anak., 206 23 Ibid.,207-211 18 anak tengah atau anak bungsu. Dengan itu maka orang tua akan bersikap berbeda antara anak pertama, tengah ataupun terakhir dan hal itu menyebabkan rasa benci dan iri lalu terbentuklah permusuhan serta persaingan antara mereka.
2. Jenis Kelamin Saudara Kandung Anak laki-laki dan perempuan bereaksi yang berbeda terhadap saudara kandung yang sama jenis kelaminnya atau berbeda jenis kelaminnya. Misalnya kakak perempuan akan lebih banyak mengatur adik perempuannya daripada adik laki-lakinya atau anak laki-laki lebih sering bertengkar dengan kakak atau adiknya yang juga berjenis kelamin laki-laki daripada dengan perempuan, biasanya mereka lebih cenderung melindungi kakak atau adik perempuannya. Ketika usia pada akhir masa anak-anak, antagonisme antar jenis kelamin akan semakin kuat dan menyebar dalam rumah lalu menjadikan konflik-konflik hebat antara mereka. Biasanya juga diperburuk apabila pada proses konflik tersebut orang tua ikut

campur untuk mengakhiri konflik tersebut lalu orang tua biasanya akan dituduh membela salah satu, hal tersebut yang biasanya lebih merusak hubungan persaudaraan dan hubungan keluarga itu sendiri.

3. Jenis Disiplin Terdapat tiga jenis disiplin yang sering diterapkan orang tua yaitu permisif, demokratis dan otoriter. Kelihatannya keluarga dengan jenis disiplin otoriter lebih rukun ketimbang keluarga dengan jenis disiplin permisif, karena pada keluarga dengan jenis disiplin otoriter orang tua mengendalikan secara ketat hubungan antara saudara dan bersifat 19 memaksa sehingga bukan merupakan keinginan anak. Sedangkan apabila memakai disiplin permisif maka anak akan sesuka hatinya tanpa ada kontrol dari siapa pun. Sehingga yang menjadi jenis disiplin yang paling bagus untuk menghindari adanya konflik antara saudara adalah jenis disiplin demokratis. Dimana anak lebih dapat menjalankan disiplin tersebut dengan sehat karena aturan aturan dibuat bersama serta mereka dapat belajar mengenai arti memberi dan menerima serta arti bekerja sama satu sama lain.
4. Pengaruh Orang Luar Orang yang berada pada luar rumah juga dapat mempengaruhi hubungan antara saudara kandung. Terdapat tiga cara orang luar dapat mempengaruhi hubungan antar saudara kandung yaitu : kehadiran orang luar di rumah, tekanan orang luar pada anggota keluarga dan perbandingan anak

dengan saudaranya oleh orang luar rumah. Orang lain diluar rumah tersebut dapat memperburuk suasana ketegangan di dalam rumah pada antara saudara kandung. Dimana ketika anak dibanding-bandingkan dengan saudaranya oleh orang lain

### 2.1.3 Aspek *Sibling Rivalry*

Menurut Shaffer (2007: 151) terdapat tiga reaksi *sibling rivalry* atau persaingan antar saudara kandung terdiri dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Berprilaku Agresif

Berperilaku agresif atau resentment (suka memaki/mengejek dan kontak fisik, merusak barang atau properti di sekitar, kemarahan dan perkelahian). Perasaan kesal dan marah akibat perlakuan yang berbeda dari orang tua dilampiaskan kepada saudara (kakak/adik). Reber & Reber (2010), menjelaskan bahwa dalam lingkup saudara kandung, benci adalah perasaan negatif berupa rasa sakit, kemarahan, dan permusuhan yang disertai dengan keinginan individu untuk melukai atau menyakiti saudara kandungnya tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock (1992) yang mengungkapkan bahwa perilaku *sibling rivalry* bisa membuat anak bersikap berpura-pura mencintai saudaranya.

2. Kompetisi

Kompetisi atau semangat untuk bersaing (tidak mau kalah, upaya menjegal, kurangnya interaksi yang ramah dan berperilaku jahat). Persaingan saudara mengakibatkan salah satu atau antar saudara kandung berusaha menang dari saudaranya atau tidak suka mengalah dari saudaranya. Anak-anak bersaing dan menganggap kelebihan mereka sebagai cara untuk mendapatkan perhatian, contohnya salah satu saudara menertawakan prestasi saudaranya yang lebih buruk darinya atau prestasi dia lebih baik dari adiknya.

### 3. Perasaan Iri

Kecemburuan terbentuk karena adanya perasaan iri terhadap saudaranya. Seseorang merasa cemburu karena saudaranya lebih baik dari dirinya. Hal ini mengakibatkan munculnya pertengkaran. Perasaan iri atau cemburu dengan mencari perhatian (menjadi pengadu dan meningkatnya kekhawatiran) Rasa cemburu muncul jika anak merasa kesal karena salah satu orang tuanya memperlakukan anak berbeda satu sama lain. Biasanya ditunjukkan dengan mencari perhatian secara berlebihan seperti salah satu anak menyakiti diri sendiri saat melihat orangtua memuji saudaranya agar orang tua mengalihkan perhatian padanya. Anak juga menunjukkan dengan sikap sebaliknya yaitu anak menjadi penurut dan patuh, hal ini dilakukan untuk memperebutkan perhatian orang tua.

Orang tua lebih sering untuk mendambakan anak yang baik, patuh dan pintar.

#### **2.1.4 Dampak *Sibling Rivalry***

Havnes 2010 dalam (Rahmawati, 2013) menyatakan bahwa *sibling rivalry* menimbulkan dampak positif dan negatif sebagai berikut:

##### **1. Dampak Positif**

Dampak dari *sibling rivalry* ini yaitu saat saudara lahir, anak yang lebih tua telah mengembangkan kemandirian penuh, terutama dalam bermain, dan peningkatan kemampuan untuk bertanggung jawab yang mengarah ke konsep diri yang lebih bagus.

##### **2. Dampak Negatif**

*Sibling rivalry* dapat menimbulkan akibat yang negatif yaitu mencederai saudaranya seperti anak akan memukul, mendorong, dan mencakar lawannya, sedangkan pada anak yang lebih besar cenderung akan memaki saudara atau menganggap saudara sebagai lawan.

## **2.2 Persepsi Perlakuan Orang Tua**

### **2.2.1 Definisi Persepsi**

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang

mengetahui melalui panca inderanya. Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Menurut Bimo Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi.

Sedangkan menurut Sarlito W. Sarwono (2010) berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan.

### **2.2.2 Syarat-syarat Terbentuknya Persepsi**

Walgito (2003) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang harus ada untuk menyadari dan membentuk persepsi, yaitu:

#### **1. Objek yang dipersepsi**

Objek sebagai stimulus yang mengenai alat indra.

##### **a. Alat indra (reseptor)**

Alat indra (reseptor) merupakan alat untuk menerima stimulus.

b. Perhatian (attention)

Untuk menyadari atau membentuk persepsi, langkah pertama adalah memperhatikan.

### 2.2.3 Indikator Persepsi

Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Menurut John R. Wenburg dan William W. Wilmot yang dikutip oleh Alex Sobur, bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna. Adapun indikator dari persepsi sebagai berikut:

1. Tanggapan

Tanggapan adalah kesan-kesan dan juga merupakan ingatan yang dialami jika perangsangan sudah tidak ada. Jadi, tanggapan merupakan kesan dan ingatan dari pengamatan. Dalam hal ini, masyarakat Kampung Mojomulyo yang berpersepsi tentang kualitas madrasah maka mereka akan memberikan atau mempunyai tanggapan yang positif ataupun negatif terhadap madrasah. Baik itu tanggapan dari segi sarana prasarana madrasah, kurikulum, tenaga kependidikan, mutu pendidikan dari madrasah dan lain-lain.

## 2. Pendapat

Dalam bahasa harian disebut dengan perkiraan anggapan, pendapat yang bersifat subjektif. Secara luas pendapat didefinisikan sebagai hasil pekerjaan pikir yang meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan tanggapan yang lain, antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain, yang dinyatakan dalam suatu kalimat. Pendapat merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.

## 3. Penilaian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa penilaian adalah proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai. Penilaian pada dasarnya adalah semacam pengukuran. Di dalam penilaian itu kita mengenakan norma-norma tertentu; norma-norma itu pada hakikatnya adalah semacam ukuran. Hasil penilaian itu biasanya kita nyatakan dalam berbagai cara, ada yang menyatakannya dengan angka, ada juga yang menyatakan dengan baik/buruk ataupun positif/negative.

#### 2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield (1977) menyatakan menyebutnya sebagai faktor fungsional, faktor situasional, faktor struktural, dan faktor personal, yaitu:

##### 1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal-hal lain yang bersifat subjektif. Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi ini lazim disebut sebagai kerangka rujukan, sedang di dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberikan makna pada pesan yang diterimanya.

##### 2. Kepribadian

Dalam psikoanalisis dikenal proyeksi, sebagai salah satu cara pertahanan ego. Proyeksi adalah mengeksternalisasikan pengalaman subjektif secara tidak sadar. Pada persepsi interpersonal, orang mengenakan pada orang lain sifat-sifat yang ada pada dirinya, yang tidak disenanginya. Sudah jelas, orang yang banyak melakukan proyeksi akan tidak cermat menanggapi persona stimulus, bahkan mengaburkan gambaran sebenarnya. Sebaliknya, orang yang menerima dirinya apa adanya, orang yang tidak dibebani perasaan bersalah, cenderung menafsirkan orang lain lebih cermat.

### 3. Faktor Situasional

Pengaruh situasional dapat dijelaskan dari eksperimen Solomon E. Asch dalam psikologi komunikasi karangan Jalaludin Rakhmat, menerangkan bahwa kata yang disebutkan pertama akan mengarahkan penilaian selanjutnya, atau bagaimana kata sifat mempengaruhi penilaian terhadap seseorang. Sebagai contoh, bila seseorang digambarkan sebagai seorang yang cerdas dan rajin maka kesan yang muncul dalam benak kita adalah orang tersebut pasti seorang kutu buku.

#### 2.2.5 Aspek-Aspek Persepsi

Sasikala dan Karunanidhi (2011) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa harapan orang tua terbagi dalam empat dimensi yakni:

- a. Harapan pribadi, yakni harapan orang tua yang berkaitan dengan kepatuhan, rasa hormat, kedewasaan, disiplin, dan tanggung jawab.
- b. Harapan akademik, yaitu harapan orang tua yang berhubungan dengan aspirasi, prestasi, dan kesuksesan akademik anak.
- c. Harapan karir, yaitu harapan orang tua mengenai karir dan cita – cita anak dimasa depan. Setiap orang tua yang mempunyai anak pasti menginginkan karir dan cita-cita anaknya sejalan dengan apa yang di harapkan. Mengingat orang tua mempunyai harapan yang sangat besar kepada anaknya.

- d. Ambisi orang tua, yaitu keinginan orang tua yang belum terpenuhi, dan nilai-nilai yang diharapkan orang tua dari anaknya.

## 2.3 Anak

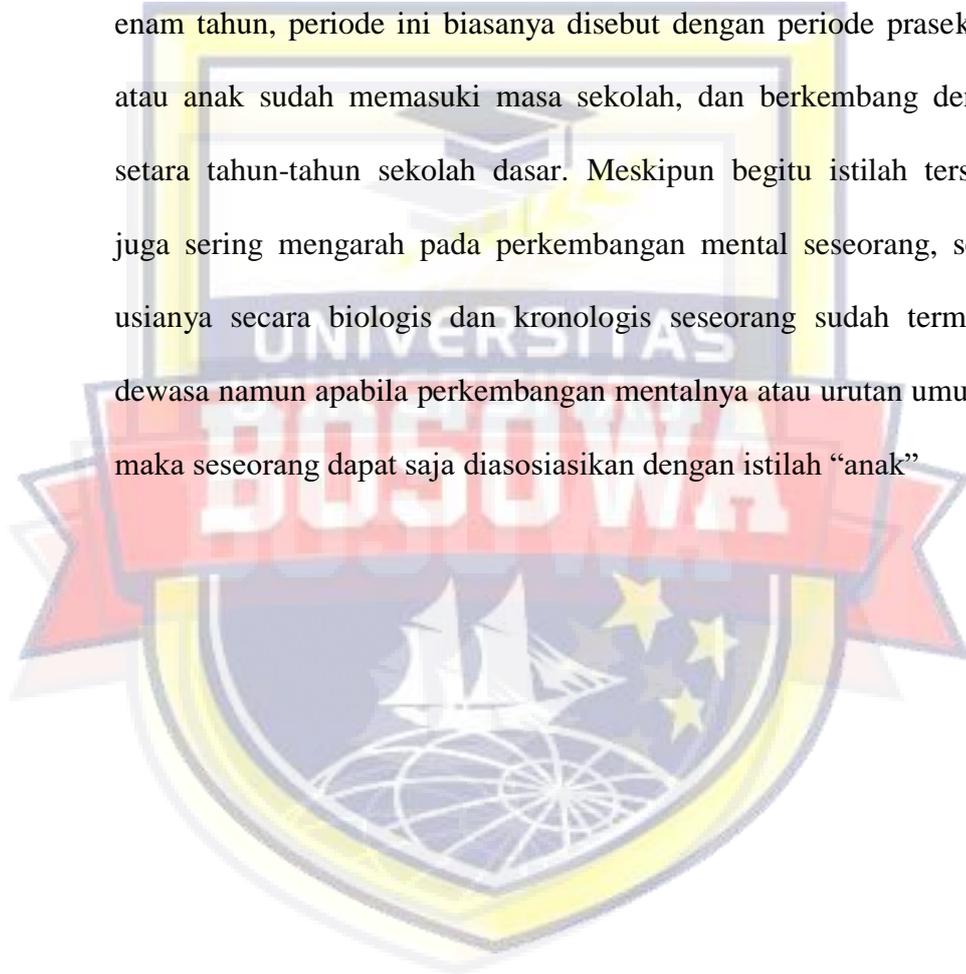
### 2.3.1 Definisi Anak

H. Santhos Wachjoe Prijambodo mengemukakan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak merupakan keturunan kedua, sedangkan dalam konsideran perundang undangan Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak merupakan Amanah dan karunia yang diebrikan oleh tuhan yang terdapat didalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Namun pengertian anak dalam konteks manusia dapat disamakan dengan keturunan manusia, akan tetapi dalam konteks yang lebih luas lagi anak adalah makhluk hidup yang diberikan Tuhan kepada manusia melalui hasil pernikahan antara dua orang yang kelak akan meneruskan kehidupan yang akan datang.

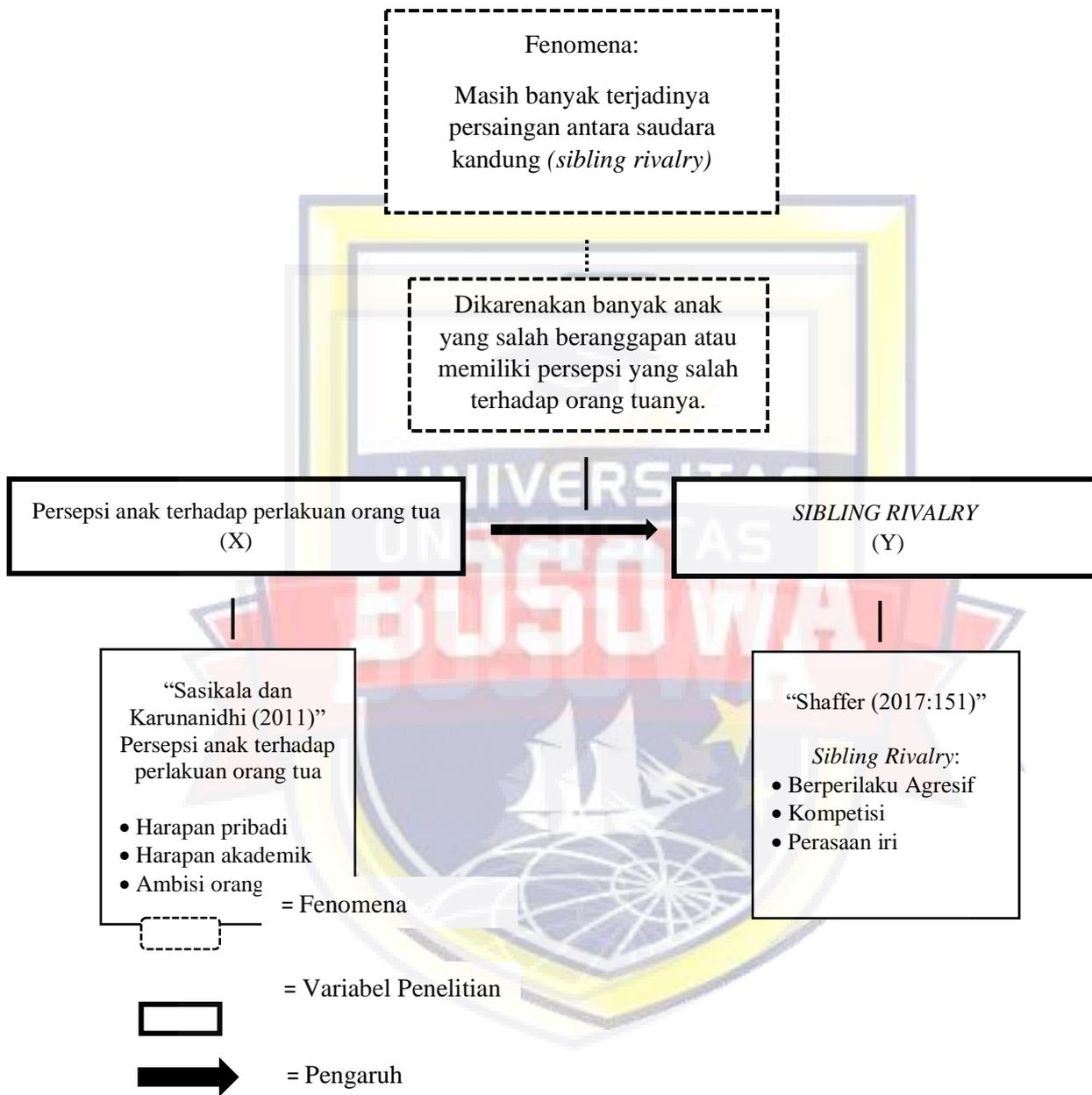
Secara internasional anak merupakan Konvensi Perserikatan bangsa-bangsa yang mengenai hak anak atau United Nation Convention on The Right of Child Tahun 1989. Dalam konvensi hak anak secara jelas dinyatakan bahwa: *“For the purpose of the convention, a child means every human being below the age of 18 years unless, under the law applicable to the child, majority is attained earlier”*. Menurut konvensi ini anak setiap berusia 18 tahun,

kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal.

Adapun psikologi mengemukakan, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah atau anak sudah memasuki masa sekolah, dan berkembang dengan setara tahun-tahun sekolah dasar. Meskipun begitu istilah tersebut juga sering mengarah pada perkembangan mental seseorang, sebab usianya secara biologis dan kronologis seseorang sudah termasuk dewasa namun apabila perkembangan mentalnya atau urutan umurnya maka seseorang dapat saja diasosiasikan dengan istilah “anak”



## 2.4 Kerangka Pikir

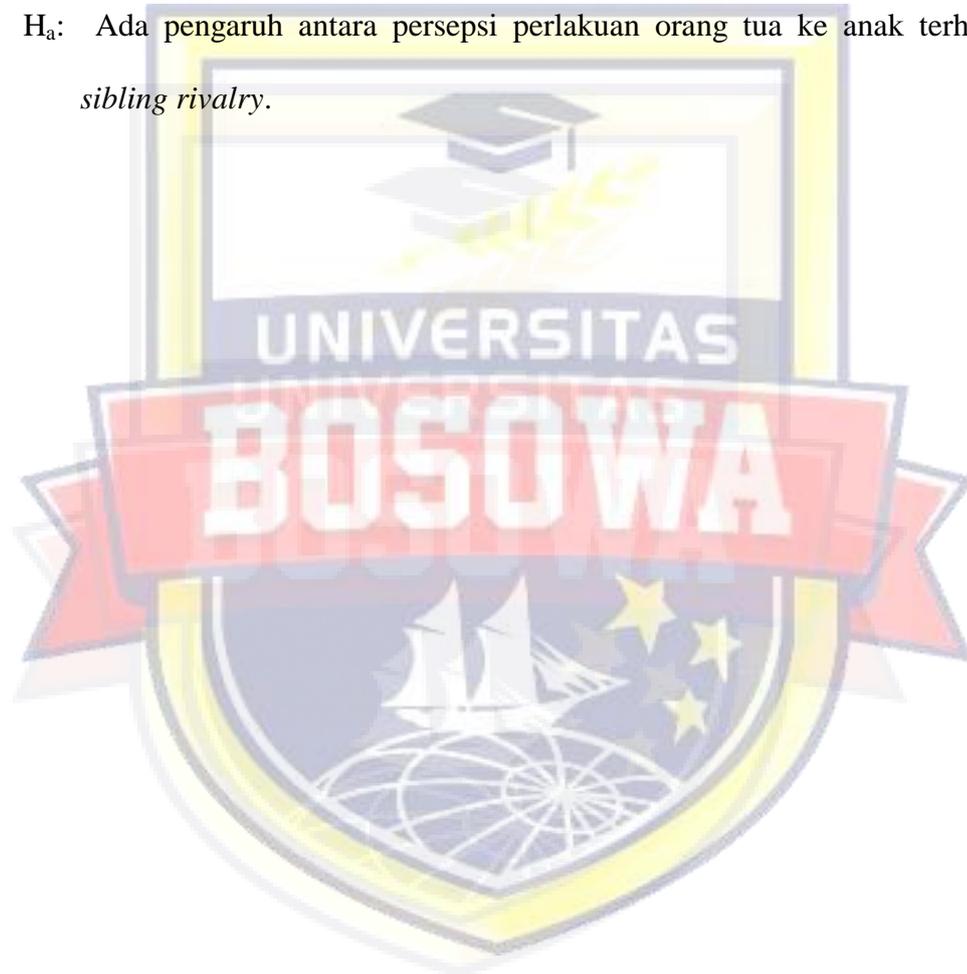


## 2.5 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh antara persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry*.

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh antara persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry*.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif berdasarkan pada pengumpulan data yang dilakukan oleh Azwar tahun (2007), yang mengemukakan pendekatan kuantitatif berfokus pada analisis data berbentuk angka (*numeric*), yang dihasilkan dengan metode statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada pengujian hipotesis dan menyadarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan atau penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif ini akan menghasilkan signifikansi perbedaan kelompok antara variabel yang diteliti. Yang pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Sugiyono (2007), menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan suatu tanda kelengkapan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dipahami agar dapat mengambil sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini terbagi atas dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya.

Variabel bebas penelitian ini adalah pengaruh persepsi anak terhadap perlakuan orang tua (X).

## 2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah *Sibling rivalry* (Y).



## 3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Penelitian

### 3.3.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang dibuat oleh seorang ahli mengenai suatu variabel. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *Sibling rivalry*

Shaffer & Kipp (2010) mendefinisikan bahwa *sibling rivalry* adalah suatu persaingan atau kompetisi, kecemburuan maupun kebencian antara saudara kandung untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua, persaingan ini dapat muncul pada saat hadirnya saudara baru atau yang lebih muda (adik laki-laki atau adik perempuan).

#### 2. Persepsi

Sarlito W. Sarwono (2010) mendefinisikan persepsi secara umum adalah proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi ini dapat berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang

ditangkap oleh organ-organ bantunya kemudian akan masuk ke otak. Sehingga persepsi menghasilkan proses pencairan informasi untuk di pahami yang menggunakan alat pengindraan.

### 3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bentuk pendefinisian variabel secara spesifik yang diperoleh dari pengamatan dari penelitian, sehingga definisi operasional terkait variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. *Sibling rivalry*

*Sibling rivalry* terjadi karena adanya rasa kecemburuan seorang anak ke saudara yang lainnya sehingga dapat menimbulkan persaingan, yang dapat di artikan sebagai ajang kompetisi dalam persaudaraan untuk mendapat sesuatu hal seperti perhatian dari orang tua, adapun arti lain seperti perasaan rasa iri hati terhadap saudara yang lain dikarenakan perlakuan orang tua yang tidak adil dan cara berkomunikasi terhadap anak, sehingga anak akan menyimpan perasaan tersebut lalu bisa dilampiaskan terhadap saudara kandung, diri sendiri ataupun orang lain. *Sibling rivalry* tidak memandang jenis kelamin persaingan akan ada antara saudara kandung.

#### 2. Persepsi

Persepsi adalah bagaimana cara kita menerima atau memahami orang lain dan bagaimana cara kita mengenali, dan menafsirkan

informasi. Persepsi juga mengajarkan kita bagaimana berprasangka baik terhadap orang lain. Namun dalam psikologi bagaimana cara kita mengetahui pengalaman tentang objek, peristiwa ataupun hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi, persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Sugiyono (2016), menjelaskan bahwa populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua subjek penelitian dengan kualitas dan karakteristik yang telah diidentifikasi oleh peneliti kemudian diteliti dalam suatu penelitian setelah itu dapat disimpulkan bahwa populasi berupa karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut. Penelitian ini melibatkan beberapa populasi anak yang ada di Kota Makassar secara umum.

#### **3.4.2 Sampel**

Pada penelitian ini, jumlah responden belum diketahui, oleh karena itu peneliti menggunakan teori *Isaac* dan *Michael* (dalam Sugiyono, 2016) dengan tingkat kesalahan 5%. Maka jumlah sampel yang diambil datanya pada penelitian ini minimal sebanyak 349 mahasiswa. Penelitian berhasil mengumpulkan sebanyak 389 responden.

### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel ini disebut dengan *sampling*. Teknik *sampling* juga pada dasarnya terdiri dari teknik pengambilan *probability* dan *non-probability*. Namun peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* dikarenakan subjek atau responden yang tidak diketahui peluang terpilih tidak teridentifikasi, seperti yang dijelaskan oleh Azwar (2017).

1. Anak yang berdomisili di Kota Makassar
2. Anak yang memiliki saudara kandung lebih dari 2 orang
3. Berusia 18-30 Tahun

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Skala psikologi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 2 skala diantaranya, skala pengaruh persepsi perlakuan orang tua dan skala *sibling rivalry* yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

#### 3.5.1 Skala *Sibling Rivalry*

Skala *sibling rivalry* dimodifikasi oleh peneliti, skala ini berdasarkan skala dari Shaffer tahun 2007, yang terdiri dari 17 item dengan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,897 yang artinya skala dinilai memiliki reliabilitas yang baik. Atau lebih jelasnya dapat dilihat pada *blue print* dibawah ini.

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala *Sibling Rivalry*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Perilaku agresif atau <i>resentment</i>	Perilaku agresif atau <i>resentment</i> seperti suka memaki / mengejek, atau melakukan kontak fisik, merusak, barang, marah dan berkelahi	1, 7, 15, 16	4, 24	6
Kompetisi atau semangat untuk bermain	Kompetisi atau persaingan, seperti tidak mau kalah, atau menjegal, atau kurang ramah, atau bersikap jahat.	8, 9, 13, 17	14	5
Perasaan iri dan Cemburu	Perasaan iri atau cemburu, seperti mencari perhatian, atau jadi pengadu, atau merasa khawatir.	6, 18	3, 5, 11, 26	6
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>7</b>	<b>17</b>

### 3.5.2 Skala Persepsi

Skala persepsi perlakuan orang tua ini, merupakan skala siap pakai menggunakan teori yang dikembangkan oleh Sasikala dan Karunanidhi (2011), skala ini memiliki 30 item dan memperoleh *Cronbach alpha* sebesar 0.897 yang artinya skala dinilai memiliki reliabilitas yang baik. Atau lebih jelasnya dapat dilihat pada *blue print* dibawah ini.

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Persepsi

Aspek	Aitem		Jumlah
	F	UF	
Harapan Pribadi	1,5,9,13,17,21,23,25,27,29	-	7
Harapan Akademik	2,6,10,14,18,22,26,30	-	8
Harapan Karir	3,7,11,15,19	-	9
Ambis Orang Tua	4,8,12,16,20, 24,28	-	-
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>0</b>	<b>30</b>

## 3.6 Uji Instrumen

### 3.6.1 Uji Validitas

Pada uji validitas ini terbagi dua tahap yang harus dilalui yakni validitas isi dan validitas konstruk.

### 3.6.2 Validitas Isi

#### Validitas Logis

Validitas logis pada skala persepsi perlakuan orang tua dan *sibling rivalry* diberikan kepada *subject matter expert* (SME). Pada tahap ini peneliti memberikan kepada ketiga dosen Fakultas Psikologi dengan tujuan untuk mereview skala dari peneliti. Adapun dosen yang terlibat yakni Bapak Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Psi., dan Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog., serta Ibu A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., Msi.

Ketiga SME yakni Bapak Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Psi., dan Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog., serta Ibu A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., Msi., memberi penilaian bahwa skala dari persepsi perlakuan orang tua yang terdiri dari 30 item yang sudah sesuai dengan isi berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami.

Pada skala *sibling rivalry* SME pertama Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog., memberikan penilaian bahwa item

yang terdiri dari 17 item sesuai dengan konten berdasarkan teori yang digunakan, namun ada beberapa item yang perlu direvisi berdasarkan penggunaan bahasa yakni item 3 dan 24. SME kedua yakni Ibu A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., Msi., menyatakan bahwa konten berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti sudah sesuai, namun ada beberapa item yang perlu direvisi berdasarkan penggunaan bahasanya yaitu item 5, 6, 8, dan 9.

### 3.6.3 Validitas Tampang

Pada tahap ini dibutuhkan lima orang yang sesuai ketentuan dari sampel penelitian. Kelima *reviewer* tersebut masing-masing akan diberikan skala persepsi perlakuan orang tua dan *sibling rivalry*. *Reviewer* diminta untuk memberikan penilaian mulai dari pengantar skala, identitas responden, dan item-item dari skala. Kelima *reviewer* terdiri dari Sukmayanti Harris, Adryani Aide, Andi Elma, Ajeng Arifah, Kahlil Adnan.

Setelah di *review* oleh *reviewer* terdapat dua penilaian pertama review umum berupa aspek *layout*/tata letak dan bentuk skala, dimana seluruh *reviewer* menilai bahwa skala tersebut sudah bagus. Selain itu pada aspek jenis dan ukuran huruf yang digunakan sudah jelas, namun *reviewer* pertama (Sukmayanti) menyarankan untuk mengubah jenis tulisan agar lebih mudah di baca oleh responden. Pada bagian

pengantar skala bagian konten kelima *reviewer* menyatakan bahwa konten dan bahasa yang digunakan sudah sesuai dan mudah dipahami.

Pada bagian petunjuk pengerjaan yakni konten, ketiga *reviewer* menyatakan bahwa konten yang digunakan sudah sesuai, namun *reviewer* 1 dan 2 menyatakan untuk mengoreksi beberapa kata. Untuk bagian bahasa seluruh *reviewer* menyatakan bahwa bahasa yang digunakan sudah sesuai dan mudah dipahami. Selanjutnya terkait *reviewer* khusus berupa keseluruhan item pada skala persepsi perlakuan orang tua dan *sibling rivalry* dari segi konten dan bahasa yang digunakan sudah sesuai dan mudah dipahami.

#### **3.6.4 Validitas Konstrak**

Validitas pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan aplikasi *Lisrel* 8.8. Terdapat dua tahap yang dilakukan pada proses uji validitas konstrak. Pertama yaitu memastikan data yang diperoleh dari lapangan sesuai atau *fit*, dikatakan *fit* jika memenuhi kriteria yakni *p-value* bernilai  $> 0,05$  dan *Root Mean Square Error Approximation* (RMSEA) bernilai  $< 0,05$ . Jika sudah memenuhi ketentuan data yang *fit*, selanjutnya ke tahap kedua yaitu mengidentifikasi item yang valid dengan kriteria yakni *factor loading* bernilai positif dan nilai *t-value* bernilai  $> 1,96$ .

Setelah dilakukan analisis CFA dengan bantuan aplikasi *Lisrel* 8.8, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pada skala

persepsi perlakuan orang tua yang terdiri dari 30 item, tidak terdapat item yang gugur atau tidak valid. Sedangkan pada skala *sibling rivalry* yang terdiri dari 17 item, terdapat 5 item yang tidak valid yakni item 3, 4, 5, 11, dan 15. Berikut rincian untuk item-item yang valid dari skala perilaku konsumtif dan skala persepsi harga. Berikut tabel item-item yang valid dari kedua skala.

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala *Sibling Rivalry*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Perilaku agresif atau <i>resentment</i>	Perilaku agresif atau <i>resentment</i> seperti suka memaki / mengejek, atau melakukan kontak fisik, merusak, barang, marah dan berkelahi	1, 7, 16	24	4
Kompetisi atau semangat untuk bermain	Kompetisi atau persaingan, seperti tidak mau kalah, atau menjegal, atau kurang ramah, atau bersikap jahat.	8, 9, 13, 17	14	5
Perasaan iri dan Cemburu	Perasaan iri atau cemburu, seperti mencari perhatian, atau jadi pengadu, atau merasa khawatir.	6, 18	26	3
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>3</b>	<b>12</b>

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Persepsi

Aspek	Aitem		Jumlah
	F	UF	
Harapan Pribadi	1,5,9,13,17,2	-	7

	1,23,25,27,29		
Harapan Akademik	2,6,10,14,18,22,26,30	-	8
Harapan Karir	3,7,11,15,19	-	9
Ambis Orang Tua	4,8,12,16,20,24,28	-	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>0</b>	<b>30</b>

### 3.7 Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas, rumus yang dapat digunakan adalah rumus koefisien *alpha cronbach*. Peneliti menggunakan dari nilai reliabilitas yang berada pada rentang angka 0 hingga 1, yang dimana semakin tinggi reliabilitasnya. Dan sebaliknya, jika koefisien reliabilitasnya mendekati angka 0 maka semakin rendah pula nilai dari reliabilitasnya (Azwar, 2018). Dalam hal ini uji reliabilitas yang dilakukan peneliti yakni dengan menggunakan aplikasi dari SPSS 22, dalam penelitian ini untuk variabel *sibling rivalry* memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,942 dan untuk variabel persepsi perlakuan orang tua memperoleh nilai reliabilitas 0,869. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Skala Penelitian	Cronbach's Alpha	N of items
<i>Sibling Rivalry</i>	0,869	12
Persepsi Perlakuan Orang Tua	0,942	30

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu analisis deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis.

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Azwar (2017) menyatakan bahwa analisis deskriptif pada suatu penelitian dilakukan agar menunjukkan atau menggambarkan data-data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek penelitian. Selain itu, analisis deskriptif juga berguna untuk memberikan pemahaman kepada peneliti tentang realitas dari data variabel-variabel yang terlibat secara empiris. Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara demografi dari setiap subjek (responden), dalam hal ini nama/inisial, jenis kelamin, usia, jumlah saudara, asal kota serta mengetahui persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry*.

#### 3.8.2 Uji Asumsi

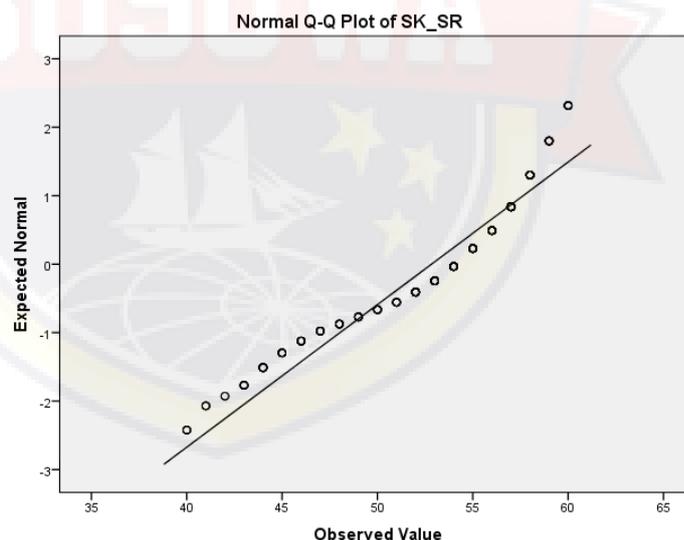
Uji asumsi ini digunakan untuk menentukan pengujian pada hipotesis dengan menggunakan dari parametrik atau non parametrik. Dalam pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas, dan uji linearitas, dengan menggunakan SPSS 22.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi bahwa data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Nugraha (2021) menjelaskan bahwa uji normalitas ialah suatu jenis uji yang

bertujuan untuk mengetahui jika data telah terdistribusi normal atau tidak dan umumnya menggunakan uji kolmogorov smirnov. Peneliti akan menggunakan uji kolmogorov smirnov pada uji normalitas dengan taraf signifikansi yang lebih besar atau diatas dari 0.05 (sig. > 0.05) yang apabila terpenuhi maka data dari populasi tersebut terdistribusi normal dan melanjutkan uji selanjutnya. Ghazali (2018), menjelaskan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal.

Adapun bentuk grafik dari *Q-Q Plot* data dari variabel *sibling rivalry*. Berikut ini bentuk dari grafik *Q-Q Plot* untuk variabel



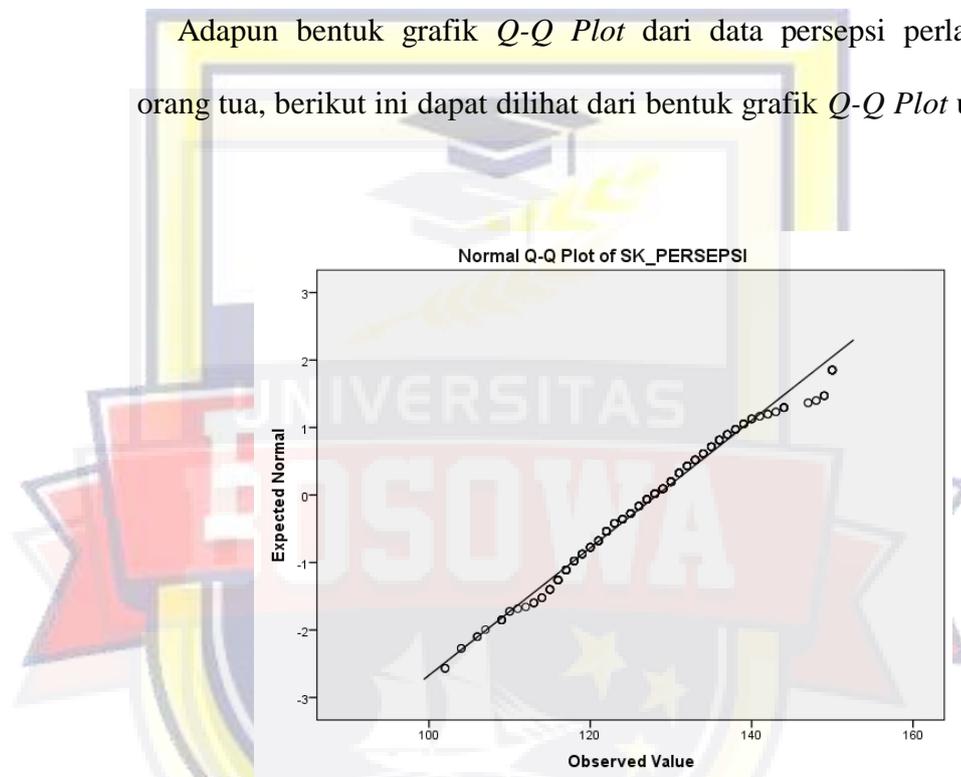
*sibling rivalry*:

Gambar 3.1 Grafik Normal Q-Q Plot Sibling Rivalry

Berdasarkan hasil dari pendekatan *Q-Q Plot* yang dapat dilihat diatas, terlihat garis yang sedikit melengkung keatas mengarah kekanan dan kebawah lalu keatas. Garis ini berasal dari skor-Z (z-

score). Namun dari sebaran data normal, maka dari data akan terdistribusi di sekitar garis. Dapat dilihat bahwa dari data tersebut grafik didistribusikan di sekitar garis, sehingga dapat dikatakan bahwa data *sibling rivalry* berdistribusi normal.

Adapun bentuk grafik *Q-Q Plot* dari data persepsi perlakuan orang tua, berikut ini dapat dilihat dari bentuk grafik *Q-Q Plot* untuk



variabel persepsi perlakuan orang tua:

Gambar 3.2 Grafik Normal *Q-Q Plot* Persepsi

Berdasarkan hasil dari pendekatan *Q-Q Plot* diatas, dapat dilihat garis lurus dari kiri ke bawah lalu kekanan atas. Yang mana garis tersebut berasal dari skor-z (z-score). Namun dari sebaran data normal, maka dari data akan terdistribusi di sekitar garis. Dapat dilihat bahwa dari data tersebut grafik didistribusikan di sekitar garis, sehingga dapat dikatakan bahwa data persepsi perlakuan orang tua berdistribusi normal.

## b. Uji Linearitas

Hasil dari uji linearitas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Linearitas

	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<i>Linearity</i>	11,463	0,001
<i>Deviation From Linearity</i>	31,197	0,443

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji linearitas dengan variabel persepsi perlakuan orang tua dan *sibling rivalry* diperoleh nilai F untuk *linearity* sebesar 11,463 dan nilai *deviation from linearity* sebesar 31,259. Nilai *linearity* sebesar 0,001, artinya nilai signifikan  $< 0,05$  dan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,443 yang berarti nilai  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat dikatakan linear.

### 3.8.3 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Uji selanjutnya setelah memenuhi persyaratan yaitu melakukan uji hipotesis yang menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Berikut dibawah ini hipotesis dari dalam penelitian:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry*.

$H_a$ : Ada pengaruh persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry*.

### 3.9 Proses Penelitian

Adapun jadwal atau perencanaan waktu dari penelitian ini taitu berada disekitar bulan Februari-Agustus 2023, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Kegiatan	Waktu						
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
Penyusunan proposal	■	■	■	■	■	■	■
Uji instrumen	■	■	■	■	■	■	■
Pengambilan dan pengolahan data	■	■	■	■	■	■	■
Seminar hasil	■	■	■	■	■	■	■

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis

##### 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi

Subjek pada penelitian ini adalah anak yang memiliki saudara kandung di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan sebanyak 389 responden untuk dilakukan analisis data. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table ini dibawah ini.

Tabel. 4.1 Deskriptif Berdasarkan Demografi Responden

	Demografi	Frekuensi	Persen
Usia	18-21 Tahun	134	34,4%
	22-26 Tahun	193	49,6%
	27-30 Tahun	62	15,9%
Jenis Kelamin	Laki-laki	178	45,8%
	Perempuan	211	54,2%
Jumlah Saudara	1-3 Saudara	218	56,0% %
	4-6 Saudara	131	33,7%
	7-9 Saudara	33	8,5%
	10-11 Saudara	7	1,8%
Asal Kota	Makassar	389	100,0%

##### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

###### a. Deskriptif *Sibling Rivalry*

Deskriptif tingkat skor *sibling rivalry* dalam penilai ini disajikan dalam bentuk tabel rangkuman dengan menggunakan aplikasi beserta uraiannya, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Skor *Sibling Rivalry*

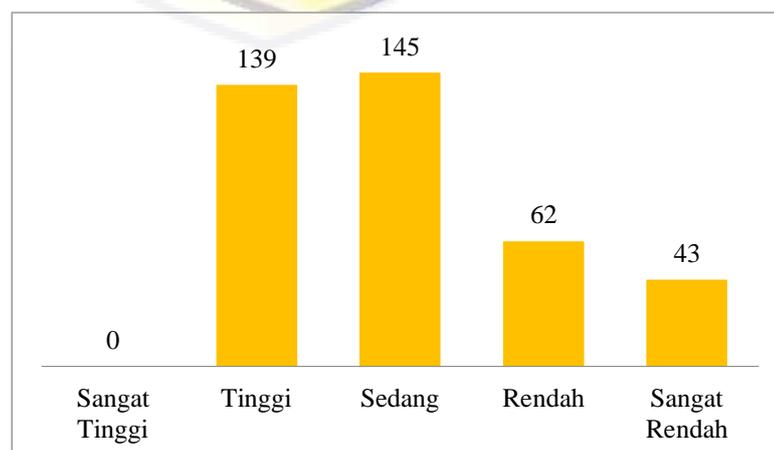
Distribusi Skor	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Sibling Rivalry</i>	389	40	60	52,84	4,802

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS 22, skala *sibling rivalry* yang terdiri dari 12 item dengan jumlah 389 responden dengan kriteria anak yang berusia 18-30 tahun berdomisili di Kota Makassar. Adapun nilai yang diperoleh antara lain *minimum* yakni 40 sedangkan nilai *maximum* yakni 60. Adapun nilai rata-rata skor *sibling rivalry* dalam penelitian ini yakni 52,84 dan memiliki nilai standar deviasi yakni sebesar 4,802.

Tabel 4.3 Kategorisasi Penormaan *Sibling Rivalry*

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi	N
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 sd)$	$X > 60$	0
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 sd) < X \leq (\bar{X} + 1,5 sd)$	$55 < X \leq 60$	139
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 sd) < X \leq (\bar{X} + 0,5 sd)$	$50 < X \leq 55$	145
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 sd) \leq X < (\bar{X} - 0,5 sd)$	$46 < X \leq 50$	62
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 sd)$	$X \leq 46$	43

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi *microsoft excel* 2010, skala *sibling rivalry* yang terdiri dari 12 item dengan jumlah 389 responden menunjukkan hasil kategorisasi yang beragam yakni kategorisasi sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.



Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Tingkat Skor *Sibling Rivalry*

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui aplikasi SPSS 22 menunjukkan hasil kategorisasi tingkat skor *sibling rivalry* yang beragam dengan jumlah responden sebanyak 389. Hasil data menunjukkan bahwa tidak terdapat anak (0%) yang tergolong dalam kategori skor sangat tinggi, terdapat 139 anak (35,7%) yang tergolong dalam kategori skor tinggi, terdapat 145 anak (37,3%) yang tergolong dalam kategori skor sedang, terdapat 62 anak (15,9%) yang tergolong dalam kategori rendah, dan terdapat 43 anak (11,1%) yang tergolong dalam kategori sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak yang tergolong dalam persaingan antara saudara kandung didominasi pada kategori sedang.

#### b. Deskriptif Persepsi Perlakuan Orang Tua

Deskriptif tingkat skor persepsi perlakuan orang tua dalam penilaian ini disajikan dalam bentuk tabel rangkuman dengan menggunakan aplikasi beserta uraiannya, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Skor Persepsi Perlakuan Orang Tua

Distribusi Skor	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi Perlakuan Orang Tua	389	102	150	128,29	10,591

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS 22, skala persepsi perlakuan orang tua yang terdiri dari 30 item dengan jumlah 389 responden dengan kriteria anak yang berusia 18-30 tahun berdomisili di Kota Makassar. Adapun nilai yang diperoleh

antara lain *minimum* yakni 102 sedangkan nilai *maximum* yakni 150. Adapun nilai rata-rata skor persepsi harga dalam penelitian ini yakni 128,29 dan memiliki nilai standar deviasi yakni sebesar 10,591.

Tabel 4.5 Kategorisasi Penormaan Persepsi Harga

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi	N
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 sd)$	$X > 144$	34
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 sd) < X \leq (\bar{X} + 1,5 sd)$	$134 < X \leq 144$	76
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 sd) < X \leq (\bar{X} + 0,5 sd)$	$123 < X \leq 134$	153
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 sd) \leq X < (\bar{X} - 0,5 sd)$	$112 < X \leq 123$	107
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 sd)$	$X \leq 112$	19

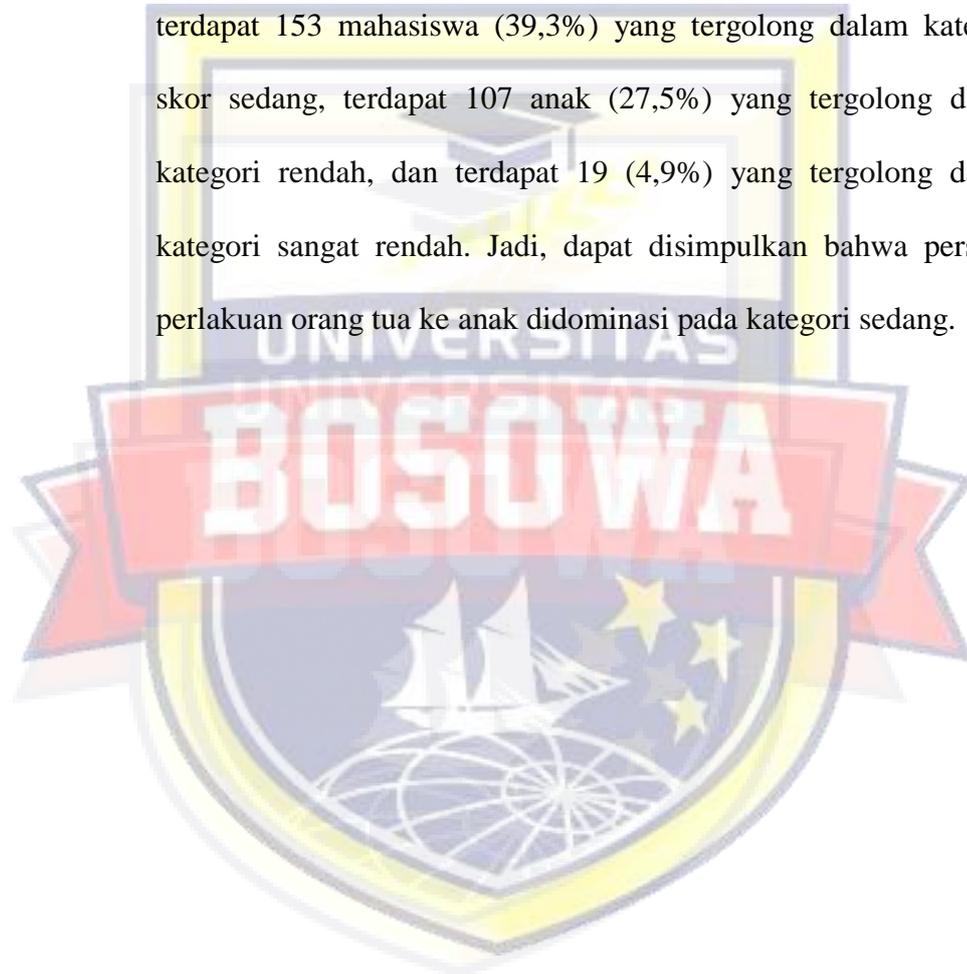
Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi *microsoft excel* 2010, skala persepsi harga yang terdiri dari 30 item dengan jumlah 389 responden menunjukkan hasil kategorisasi yang beragam yakni kategorisasi sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat



Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Persepsi Perlakuan Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui aplikasi kasi SPSS 22 menunjukkan hasil kategorisasi tingkat skor persepsi

perlakuan orang tua yang beragam dengan jumlah responden sebanyak 389. Hasil data menunjukkan bahwa terdapat 34 anak (8,7%) yang tergolong dalam kategori skor sangat tinggi, terdapat 76 anak (19,5%) yang tergolong dalam kategori skor tinggi, terdapat 153 mahasiswa (39,3%) yang tergolong dalam kategori skor sedang, terdapat 107 anak (27,5%) yang tergolong dalam kategori rendah, dan terdapat 19 (4,9%) yang tergolong dalam kategori sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi perlakuan orang tua ke anak didominasi pada kategori sedang.



### 4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

#### a. Deskriptif Variabel *sibling rivalry*

##### 1) Deskriptif *Sibling Rivalry* Berdasarkan Usia

Tabel 4.6 Tingkat Skor Berdasarkan Usia

Demografi Usia	Keterangan				
	SR	R	S	T	ST
18-21 Tahun	15	21	50	48	0
	11.2%	15.7%	37.3%	35.8%	0%
22-26 Tahun	25	28	73	67	0
	13.0%	14.5%	37.8%	34.7%	0%
27-30 Tahun	3	13	22	24	0
	4.8%	21.0%	35.5%	38.7%	0%

Sesuai tabel diatas dapat dilihat dari kategorisasi *sibling rivalry* yang berdasarkan usia pada anak di Kota Makassar yang menunjukkan bahwa usia 18-21 tahun yang paling dominan berada pada kategorisasi sedang sebanyak 50 anak (37,3%). Sedangkan usia 22-26 tahun yang paling dominan berada pada kategorisasi sedang sebanyak 73 anak (37,8%). Dan kategori usia 27-30 tahun yang paling dominan berada pada kategorisasi tinggi sebanyak 24 anak (38,7%). Tingkat skor yang secara rinci dapat dilihat pada tabel di atas.

##### 2) Deskriptif *Sibling Rivalry* Berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 4.7 Tingkat Skor Berdasarkan Jenis Kelamin

Demografi Jenis Kelamin	Keterangan				
	SR	R	S	T	ST
Laki-laki	20	26	61	71	0
	11.2%	14.6%	34.3%	39.9%	0%
Perempuan	23	36	84	68	0
	10.9%	17.1%	39.8%	32.2%	0%

Sesuai tabel diatas kategorisasi *sibling rivalry* berdasarkan jenis kelamin pada anak di Kota Makassar yang menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki yang paling dominan berada pada kategorisasi tinggi sebanyak 71 anak (39,9%). Sedangkan jenis kelamin Perempuan yang paling dominan berada pada kategorisasi sedang sebanyak 84 anak (39,8%). Tingkat skor secara rinci dapat dilihat pada tabel diatas.

### 3) Deskriptif *Sibling Sivalry* Berdasarkan Jumlah Saudara

Tabel 4.8 Tingkat Skor Berdasarkan Jumlah Saudara

Demografi Jumlah Saudara	Keterangan				
	SR	R	S	T	ST
1-3 Saudara	22 10.1%	41 18.8%	81 37.2%	74 33.9%	0 0%
4-6 Saudara	15 11.5%	17 13.0%	52 39.7%	47 35.9%	0 0%
7-9 Saudara	4 12.1%	2 6.1%	12 36.4%	15 45.5%	0 0%
10-11 Saudara	2 28.6%	2 28.6%	0 0.0%	3 42.9%	0 0%

Sesuai tabel diatas kategorisasi *sibling rivalry* berdasarkan jumlah saudara pada anak di Kota Makassar yang menunjukkan bahwa jumlah saudara 1-3 saudara yang paling dominan berada pada kategorisasi sedang sebanyak 81 anak (37,2%). Sedangkan di 4-6 saudara yang paling dominan berada pada kategori sedang sebanyak 52 anak (39,7). Pada jumlah saudara 7-9 saudara yang paling dominan berada pada kategori tinggi sebanyak 15 anak (45,5%). Sedangkan jumlah saudara 10-11 saudara yang paling domain berada pada

kategorisasi tinggi sebanyak 3 anak (42,9%). Tingkat skor secara rinci dapat dilihat pada tabel diatas.

#### 4) Deskriptif *Sibling Rivalry* Berdasarkan Asal Kota

Tabel 4.9 Tingkat Skor Berdasarkan Asal Kota

Demografi Asal Kota	Keterangan				
	SR	R	S	T	ST
	43	62	145	139	0
Makassar	11.1%	15.9%	37.3%	35.7%	0%

Sesuai tabel diatas pada kategorisasi *sibling rivalry* berdasarkan asal kota yakni di Kota Makassar memperoleh hasil yang mana kategorisasi yang paling dominan berada pada kategori sedang sebanyak 145 anak (37,3%). Tingkat skor secara rinci dapat dilihat pada tabel diatas.

#### b. Deskriptif Variabel Persepsi Perlakuan Orang Tua

##### 1) Deskriptif Persepsi Perlakuan Orang Tua Berdasarkan Usia

Tabel 4.10 Tingkat Skor Berdasarkan Usia

Demografi Usia	Keterangan				
	SR	R	S	T	ST
18-21 Tahun	8	43	53	21	9
	6.0%	32.1%	39.6%	15.7%	6.7%
22-26 Tahun	7	45	80	43	18
	3.6%	23.3%	41.5%	22.3%	9.3%
27-30 Tahun	4	19	20	12	7
	6.5%	30.6%	32.3%	19.4%	11.3%

Sesuai tabel diatas pada kategorisasi persepsi perlakuan orang tua berdasarkan usia anak di Kota Makassar menunjukkan bahwa usia 18-21 tahun yang paling dominan berada pada kategorisasi sedang sebanyak 53 anak (39,6). Sedangkan usia 22-26 tahun yang paling dominan berada pada kategorisasi sedang sebanyak 80 anak (41,5%). Dan usia 27-30 tahun yang paling dominan berada pada kategorisasi sedang

sebanyak 20 anak (32,3%). Tingkat skor yang secara rinci dapat dilihat pada tabel di atas.

2) Deskriptif Persepsi Perlakuan Orang Tua Berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 4.11 Tingkat Skor Berdasarkan Jenis Kelamin

Demografi Jenis Kelamin	Keterangan				
	SR	R	S	T	ST
Laki-laki	6	49	76	31	16
	3.4%	27.5%	42.7%	17.4%	9.0%
Perempuan	13	58	77	45	18
	6.2%	27.5%	36.5%	21.3%	8.5%

Sesuai tabel diatas kategorisasi persepsi perlakuan orang tua berdasarkan jenis kelamin pada anak di Kota Makassar yang menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki yang paling dominan berada pada kategorisasi sedang sebanyak 76 anak (42,7%). Sedangkan jenis kelamin Perempuan yang paling dominan berada pada kategorisasi sedang sebanyak 76 anak (36,5%). Tingkat skor secara rinci dapat dilihat pada tabel diatas

3) Deskriptif Persepsi Perlakuan Orang Tua Berdasarkan Jumlah Saudara

Tabel 4.12 Tingkat Skor Berdasarkan Jumlah Saudara

Demografi Jumlah Saudara	Keterangan				
	SR	R	S	T	ST
1-3 Saudara	14	51	89	43	21
	6.4%	23.4%	40.8%	19.7%	9.6%
4-6 Saudara	3	41	50	28	9
	2.3%	31.3%	38.2%	21.4%	6.9%
7-9 Saudara	1	15	10	4	3
	3.0%	45.5%	30.3%	12.1%	9.1%
10-11 Saudara	1	0	4	1	1
	14.3%	0.0%	57.1%	14.3%	14.3%

Sesuai tabel diatas kategorisasi persepsi perlakuan orang tua berdasarkan jumlah saudara pada anak di Kota Makassar yang menunjukkan bahwa jumlah saudara 1-3 saudara yang paling dominan berada pada kategorisasi sedang sebanyak 89 anak (40,8%). Sedangkan di 4-6 saudara yang paling dominan berada pada kategori sedang sebanyak 50 anak (38,2%). Pada jumlah saudara 7-9 saudara yang paling dominan berada pada kategori rendah sebanyak 15 anak (45,5%). Sedangkan jumlah saudara 10-11 saudara yang paling domain berada pada kategorisasi sedang sebanyak 4 anak (57,1%). Tingkat skor secara rinci dapat dilihat pada tabel diatas.

4) Deskriptif Persepsi Perlakuan Orang Tua Berdasarkan Asal Kota

Tabel 4.13 Tingkat Skor Berdasarkan Asal Kota

Demografi Asal Kota	Keterangan				
	SR	R	S	T	ST
Makassar	19 4.9%	107 27.5%	153 39.3%	76 19.5%	34 8.7%

Sesuai tabel diatas pada kategorisasi persepsi perlakuan orang tua berdasarkan asal kota yakni di Kota Makassar memperoleh hasil yang mana kategorisasi yang paling dominan berada pada kategori sedang sebanyak 153 anak (39,3%). Tingkat skor secara rinci dapat dilihat pada tabel diatas.

#### 4.1.4 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Uji selanjutnya setelah memenuhi persyaratan yakni dilakukan uji hipotesis yang menggunakan teknik regresi linear sederhana adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh antara persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry*.

$H_a$ : Ada pengaruh antara persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry*.

Berikut hasil uji hipotesis variabel persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry*. Adapun uraian hasil dari uji hipotesis, sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis

	R Square	Kontribusi	Nilai t	Sig.
Persepsi perlakuan orang tua* <i>Sibling rivalry</i>	0,028	2,8%	3,382	0,001*

Berdasarkan hasil analisis data dari persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry* diperoleh nilai *R square* sebesar 0,028. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan variabel persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry* sebesar 2,8%. Sedangkan sisanya sebesar 97,2% dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti terhadap persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry*.

Adapun nilai signifikansi yang sebesar 0,001 yang menandakan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi (sig

$< 0,05$ ). Pada nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh persepsi perlakuan orang tua ke anak *sibling rivalry*, ditolak. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry* diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang ditimbulkan persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry*. Nilai koefisien t dari penelitian ini bernilai positif yang menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi perlakuan orang tua pada anak maka semakin tinggi pula *sibling rivalry* pada anak di Kota Makassar.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Hasil Deskriptif Variabel

#### a. Gambaran Umum *sibling rivalry*

Berdasarkan hasil penelitian terkait gambaran *sibling rivalry* pada anak di Kota Makassar dengan jumlah subjek sebanyak 389 subjek diperoleh hasil yakni tidak terdapat anak pada kategorisasi sangat tinggi (0%), terdapat 139 anak berada pada kategori tinggi (35,7%), terdapat 145 anak yang berada pada kategori sedang (37,3%), terdapat 62 anak yang berada pada kategori rendah (15,9%), dan terdapat 43 anak yang berada pada kategori sangat rendah (11,1%).

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa anak yang berada di Kota Makassar umumnya berada pada tingkat *sibling rivalry*

dalam kategori sedang. Hal tersebut menggambarkan bahwa mayoritas anak yang mengalami *sibling rivalry* merasakan adanya kecemburuan terhadap saudara kandung, namun masih mampu memahami bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada saudara kandung tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Muarifah & Puspitasari (2018) yang menyatakan bahwa persaingan antar saudara umumnya berada pada kategori sedang (65,5%).

Hasil analisis kategorisasi juga menunjukkan bahwa terdapat 139 anak atau sebesar 35,7% memiliki *sibling rivalry* pada kategori tinggi. Artinya anak memiliki perilaku sesuai pada aspek *sibling rivalry* yakni tingginya rasa benci, tingginya rasa ingin bersaing serta memiliki rasa iri yang tinggi terhadap saudara kandungnya sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Yanuari dan Rahmasari (2011) yang menyatakan bahwa tingkat kategorisasi sedang pada *sibling rivalry* tergolong besar yakni 50%.

Hal ini dapat dikarenakan berbagai faktor seperti sikap preferensi orangtua terhadap salah satu anak, perbedaan usia antara saudara dan pendapat orang lain di luar keluarga (Yanti, 2013). Salah satu penyebab tingginya *sibling rivalry* dapat disebabkan karena tingginya persepsi perlakuan orang tua kepada anak.

Adapun hasil analisis kategorisasi yang menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 15,9% yang berada pada kategori rendah artinya anak yang memiliki perilaku *sibling rivalry* jika dilihat dari segi aspek tidak memiliki rasa benci, rendahnya rasa ingin bersaing serta tidak memiliki rasa iri terhadap saudara kandungnya sendiri. Menurut Khasanah dan Rosyida (2018), hal ini dikarenakan *sibling rivalry* yang terjadi pada anak dapat ditangani dimasa awal kanak-kanak sehingga menimbulkan *delayed effect*.

#### **b. Gambaran Umum Persepsi Perlakuan Orang Tua**

Berdasarkan hasil penelitian terkait gambaran persepsi perlakuan orang tua pada anak di Kota Makassar dengan jumlah subjek sebanyak 389 subjek diperoleh hasil yakni terdapat 34 anak (8,7%) pada kategorisasi sangat tinggi, terdapat 76 anak (19,5%) yang berada pada kategorisasi tinggi, terdapat 153 anak (39,3%) yang berada pada kategorisasi sedang, terdapat 107 anak (27,5%) yang berada pada kategorisasi rendah, terdapat 19 anak (4,9%) yang berada pada kategorisasi sangat rendah.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa anak yang berada di Kota Makassar umumnya berada pada tingkat persepsi perlakuan orang tua dalam kategori sedang. Hal tersebut menggambarkan bahwa mayoritas anak yang mengalami persepsi perlakuan orang tua merasakan adanya harapan orang tua terhadap dirinya namun tak jarang dapat memahami apa yang orang tuanya harapkan pada dirinya. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor seperti faktor dari fungsional, kepribadian, situasional (Krech dan Crutchfield, 1977).

Hasil analisis kategorisasi juga menunjukkan bahwa terdapat 76 anak atau sebesar 19,5% memiliki persepsi perlakuan orang tua pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat berupa harapan pribadi, harapan akademik, harapan karir, dan ambisi orang tua (Sasikala dan Karunanidhi, 2011). Orang tua memberikan harapan tinggi pada anak dapat menimbulkan persaingan atau kecemburuan antara sesama saudara kandung.

Adapun hasil analisis kategorisasi yang menunjukkan bahwa terdapat 107 anak atau sebesar 27,5% memiliki persepsi perlakuan orang tua pada kategori rendah. Hal tersebut dapat berupa rendahnya harapan pribadi, akademik, karir yang dimiliki anak. Selain itu orang tua tidak memiliki harapan yang tinggi kepada anak tersebut sehingga mnegurangi terjadinya persaingan atau rasa cemburu antar saudara kandung.

**c. Pengaruh persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry***

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 389 responden untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry* di Kota Makassar. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *R square* yang telah diperoleh sebesar 0,028 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry* diterima dan hipotesis yang menyatakan tidak terdapat pengaruh

persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry* ditolak.

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa persepsi perlakuan orang tua menjadi salah satu faktor yang menimbulkan perilaku *sibling rivalry* pada anak di Kota Makassar dengan nilai kontribusi sebesar 2,8%, sementara 97,2% lainnya berasal dari faktor di luar penelitian ini seperti pola asuh, sikap preferensi orang tua terhadap salah satu anak, perbedaan usia antara saudara dan pendapat orang lain di luar keluarga.

Hasil koefisien regresi menunjukkan nilai  $t$  sebesar 3,382 yang bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dalam penelitian ini memiliki arah positif, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi perlakuan orang tua, semakin tinggi pula *sibling rivalry* pada.

*Sibling rivalry* terjadi karena adanya rasa kecemburuan seorang anak ke saudara yang lainnya sehingga dapat menimbulkan persaingan, yang dapat diartikan sebagai ajang kompetisi dalam persaudaraan untuk mendapat sesuatu hal seperti perhatian dari orang tua, adapun arti lain seperti perasaan iri hati terhadap saudara yang lain dikarenakan perlakuan orang tua yang tidak adil dan cara berkomunikasi terhadap anak, sehingga anak akan menyimpan perasaan tersebut lalu bisa dilampiaskan terhadap saudara kandung, diri sendiri ataupun orang lain. *Sibling rivalry*

tidak memandang jenis kelamin persaingan akan ada antara saudara kandung.

Persepsi adalah bagaimana cara kita menerima atau memahami orang lain dan bagaimana cara kita mengenali, dan menafsirkan informasi. Persepsi juga mengajarkan kita bagaimana berprasangka baik terhadap orang lain. Namun dalam psikologi bagaimana cara kita mengetahui pengalaman tentang objek, peristiwa ataupun hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi, persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus.

#### **4.2.2 Limitasi Penelitian**

Setiap penelitian memiliki keterbatasan dan kekurangan masing-masing. Keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu pada bagian demografi jenis kelamin terdapat ketidakseimbangan antara jumlah responden perempuan dengan laki-laki yang mana pada penelitian ini didominasi oleh perempuan

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry* pada anak di Kota Makassar, menunjukkan bahwa:

1. Hasil kategori tingkat skor menunjukkan mayoritas anak di Kota Makassar memiliki persepsi perlakuan orang tua dan *sibling rivalry* pada kategori sedang.
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry* pada anak di Kota Makassar diterima, dan hipotesis yang menyatakan tidak terdapat pengaruh persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry* pada anak di Kota Makassar ditolak.
3. Hasil koefisien regresi menunjukkan arah positif sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi perlakuan orang tua ke anak, maka semakin tinggi pula *sibling rivalry* pada anak di Kota Makassar.
4. Terdapat pengaruh antara persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry* pada anak di Kota Makassar.

## 5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di antaranya:

### 1. Bagi Orang Tua

Peneliti berharap agar orang tua dapat memahami anak dan tidak menuntut anak untuk memenuhi ekspektasi dan harapan orang tua secara berlebihan

### 2. Bagi Anak

Peneliti berharap agar seorang anak lebih memahami dirinya sendiri terlebih dahulu, sehingga ketika melakukan sesuatu dapat sesuai dengan kemampuan dan yang mereka senangi

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya yang ingin membahas atau melanjutkan topik yang serupa agar lebih memperhatikan subjek penelitian yang akan digunakan. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin membahas terkait persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap *sibling rivalry* untuk memfokuskan penggunaan subjek dengan usia lain seperti remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Emmy, *et al.* (2019). "Skrining dan edukasi pencegahan bullying pada siswa SMA Negeri di Kota Mataram." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 2.1.
- Asnawi dan Masyhuri. (2009). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Malang Press.
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arista, K. (2016). "Pembinaan mental bagi atlet pemula untuk membantu pengendalian agresifitas." *Jurnal konseling GUSJIGANG* 2.1 (2016).
- Alif, M. (2005). "Hubungan kecemasan dan agresivitas." *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia* 2.2: 102-112.
- Angelo, K., & Kreitner, R. (2003). *Organizational Behavior Key Concepts, Skills & Best Practtces* \1c. Grauhill Boston
- Bachri & Lestari S. R. (2021). *Pengaruh persepsi tentang komunikasi interpersonal orang tua terhadap sibling rivalry pada remaja akhir (studi mahasiswa universitas hasanuddin)*. Diss. Universitas Hasanuddin.
- Bandura, A. (1971). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press
- Berkowitz, L. (1995). *Agresi: Sebab dan akibatnya*. Terjemahan. Jakarta. Pustaka Binaman Pressindo.
- Budiningsih, A. (2009). *Mengembangkan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran*. Yogyakarta: KTP-FIP UNY.
- Chaplin, J. K. (2000) .*Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Chomaria, N. (2013). *Solusi Cerdas Menghadapi 65 Perilaku Negatif Anak*. Solo: Tiga Serangkai
- Danarjati, D. P., Murtiadi, A., & Ari Ratna Ekawati, A. R. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 25
- Dahlan, R. (2017). "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang", *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol.4 No. 1, 10 9 Ibid., 11.
- Fauzi, A. (1999). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, hlm. 446

- Fanni, O. N. (2019) *Hubungan kematangan emosi dengan Agresivitas Verbal yang dilakukan pada kalangan mahasiswa*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS" Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Saleh, A. R. (2004). *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, h. 110.
- Hamdi, Saepul, A., & Bahruddin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Hurlock, E. (1989). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Kartono, K & Gulo. (1987). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Khasanah, N. N., & Rosyida, A. C. (2018). Kejadian Sibling Rivalry pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Unissula*, 53-57.
- Krahe, B. (2001). *The Social Psychology of Aggression*. East Sussex: Psychology Press
- Krahe, B. (2001). *The Social Psychology of Aggression*. East Sussex: Psychology Press.
- Kyla, B. (2011). What is Sibling Rivalry [serial online]. Tersedia dari : URL: [http:// www.med.umich.edu](http://www.med.umich.edu)
- Muarifah, A., & Puspitasari, I. (2018). Hubungan antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi dengan persaingan antar saudara. *Jurnal Psikologi Insight*, (2)1, 1-10.
- Milkie, Melissa A., Simon, Robin W. & Brian, P. (1997). Through the eyes of children: Youths' perceptions and evaluations of maternal and paternal roles. *Social Psychology Quarterly*, 60, (3), 218-237
- Nur, K. N. (2019). *Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Agresivitas Pada Remaja*. Diss. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Nugraha, B. (2021). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Jawa Tengah: Pradina Pustaka.
- Putri, A. C. T. (2013). Dampak sibling rivalry (persaingan saudara kandung) pada anak usia dini. [Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang]. Diambil pada tanggal 22 Mei 2020 <http://lib.unnes.ac.id/18553/1/1550408066.pdf>.

- Putri, A. C. T., Deliana, S. M., & Rulita Hendriyani. (2013). "Dampak sibling rivalry (persaingan saudara kandung) pada anak usia dini." *Developmental and Clinical Psychology* 2.1.
- Putri, P. W. (2017). *Efektivitas Anger Management Training (Amt) Terhadap Penurunan Agresivitas Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Diss. UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945.
- Putri, S. K. & Budiartati, E. (2020). Upaya Orang Tua Mengatasi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini TK Tunas Mulia Bangsa Semarang. *5(1)*, 75-87.
- Papalia, D.E., Old, S.W., & Feldman, R.D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Pendidikan Sosiologi, Vol. III No. 1/Mei 2015, 118
- Prijambodo, S. W. (2015). *Bunga Rampai Hukum dan Filsafat Di Indonesia: Sebuah Catatan Pemikiran*. Semarang: Deepublish, h. 43.
- Retno, H. R. (2018). "Pengaruh kematangan emosi terhadap agresivitas dimediasi oleh kontrol diri pada siswa SMA Negeri di Kota Malang." *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 2.2.
- Rini, N, D. (2011). *Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja*. Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Rusdi, M. (2001). *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ III*. Jakarta.PT Nuh Jaya.
- Rahmawati, E. (2013). "Hubungan antara sibling rivalry dengan kemampuan penyesuaian sosial anak usia sekolah di SDN Cireundeu III.
- Ramadhana, R. N. (2016) "Hubungan sibling rivalry dengan penyesuaian sosial pada anak pada anak usia 11 â€“12 tahun di SD 02 GENUK UNGARAN KABUPATEN SEMARANG." *Jurnal Kebidanan*.
- Sujanto, A., dkk. (2004). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 9
- Said, A., et al. (2018) "Agresivitas siswa SMP di Yogyakarta." *Jurnal Fokus Konseling* 4.1: 93-99.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, hlm 87
- Walgito, B. (1989). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, hlm. 26
- Tarjei, H. (2010). *Sibling Rivalry over Parental Care. Intra-household Conflict and Child Investment*. The Reasearch Council of Norway, Departement of Economics, University of Oslo. Diakses 22 Oktober 2012 dari [http://folk.uio.no/tarjeiha/papers/siblingrivalry\\_april10.pdf](http://folk.uio.no/tarjeiha/papers/siblingrivalry_april10.pdf)
- Rahmawati, E. (2013). "Hubungan antara sibling rivalry dengan kemampuan penyesuaian sosial anak usia sekolah di SDN Cireundeu III.

- Ramadhana, R. N. (2016) "Hubungan sibling rivalry dengan penyesuaian sosial pada anak pada anak usia 11 –12 tahun di SD 02 GENUK UNGARAN KABUPATEN SEMARANG." *Jurnal Kebidanan*.
- Ranuh. (2005). Kesehatan anak. Surabaya: Fadil Cipta.
- Reviyanti, R. (2021). Pengembangan Buku Panduan Program Pelatihan Parenting *Sibling Rivalry* Bagi Orang Tua Anaka Usia Dini. *Jurnal Paud Teratai*, 10(1), 1-10.
- Salistina, D.(2016). "Hubungan Antara Favoritisme Orangtua dan Sibling Rivalry dengan Harga Diri Remaja." *Jurnal Tarbiyah* 23.1.
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 86.
- Sasikala, S, dan Karunandhi, S. (2011). Development and Validation of Perceptiion of Parental Expectation Inventory. *International Journal* Vol.37, No 1, 114- 124. *Indian Academi of Applied Psychology*.
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). Agresivitas dan kontrol diri pada remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 51-55.
- Shambodo, Y. (2020). "Faktor yang mempengaruhi persepsi khalayak mahasiswa pendatang UGM terhadap siaran pawartos ngayogyakarta Jogja tv." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1.2 : 98-110.
- Siddiqah, L. (2010). "Pencegahan dan penanganan perilaku agresif remaja melalui pengelolaan amarah (anger management)." *Jurnal Psikologi* 37.1 : 50-64.
- Shaffer, D. R., & Kipp, K. (2010). *Development psychology: childhood and adolescence* (8 th ed.). Belmont: Wadsworth, Cengage Learning. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadji, S. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Somantri, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sumadi, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 326
- Sumanto. (2010) *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS, h. 52
- Suryawardhani, A. (2015). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua dengan Sibling Rivalry Pada Remaja Awal*. Diss. Universitas Airlangga.
- Tanra, I. (tdk ad tahunnya) "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar", *Jurnal Equilibrium*

- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: (tdk jelas)
- United Nation Childrens Fund, Convention of The Right Child, Resolusi PBB No. 44/25, 20 Nopember 1989.
- Widhi, H. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persaingan Antar Saudara Kandung Kandung Pada Dewasa Madya. Diss. Unika Soegijapranata Semarang.
- Widhiarso, W. (2010). Catatan Pada Uji Linearitas Hubungan. Fakultas Psikologi UGM.
- Walgito, B. (1994). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset. Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset
- Woolfson, R. C. (2004). *Persaingan saudara kandung: mendorong anak-anak untuk menjadi sahabat. Alih bahasa: Fransiscus Rudijanto*. Jakarta: Erlangga.
- Yuditia, P., & Sari, I. N. (2019). "Sibling Rivalry: Gambaran Dinamika Pengetahuan, Sikap dan Reaksi Ibu." *Ensiklopedia of Journal* 1.4 (2019).
- Yanuari, T., & Rahmasari, D. (2011). Hubungan Antara *Sibling Rivalry* Dengan Stres Pada Anak. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, (2)1, 46-57.
- Yunanto, R. A. (2012). "Pengaruh Cooperative Play Terhadap Reaksi Langsung Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember."



**LAMPIRAN I**  
**SKALA PENELITIAN**

## **SKALA 1 (Persepsi Perlakuan Orang Tua Ke Anak)**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Perkenalkan saya Dheatri Prameswari, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini, saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka menyelesaikan skripsi saya.

**Adapun kriteria yang dapat mengisi skala ini, yakni:**

- 1. Berdomisili Di Kota Makassar**
- 2. Memiliki Saudara Kandung**
- 3. Berusia 18-30 Tahun**

Jika Saudara(i) memenuhi kriteria tersebut, saya memohon kesediaan Saudara(i) untuk mengisi skala penelitian ini. Dalam pengisian skala penelitian ini, semua jawaban dianggap benar selama jawaban tersebut menggambarkan kondisi Saudara(i) yang sebenarnya. Oleh karena itu, Saudara(i) dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Seluruh jawaban serta identitas Saudara(i) akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja. Atas kesediaan dan partisipasi Saudara(i), saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat saya,

Dheatri Prameswari ;)

### **Petunjuk Pengerjaan Skala 1**

Pada halaman ini terdapat dua skala dengan sejumlah pernyataan yang mungkin berkaitan dengan diri Anda. Baca dan pahami setiap pernyataan yang ada, kemudian pilihlah salah satu dari lima pilihan jawaban yang tersedia.

Pilihan jawaban yang tersedia:

1. Silahkan memilih pernyataan “Sangat Sesuai” jika pernyataan tersebut sangat sesuai dalam menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.
2. Silahkan memilih pernyataan “Sesuai” jika pernyataan tersebut sesuai dalam menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.
3. Silahkan memilih pernyataan “Netral” jika pernyataan tersebut sesuai dalam menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.
4. Silahkan memilih pernyataan “Tidak Sesuai” jika pernyataan tersebut tidak sesuai dalam menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.
5. Silahkan memilih pernyataan “Sangat Tidak Sesuai” jika pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dalam menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Netral	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	Orang tua saya berharap, saya dapat menghormati mereka dengan cara memenuhi semua harapannya					
2	Orang tua saya berharap, perilaku saya tidak membuat mereka malu					
3	Orang tua saya berharap, agar saya belajar dengan giat untuk mendapatkan pekerjaan yang baik					
4	Orang tua saya berharap, agar saya dapat menanggung beban keuangan keluarga dimasa yang akan datang tersebut					
5	Orang tua saya berharap, saya agar saya mengikuti pilihan akademik mereka					
6	Orang tua saya berharap, agar saya focus pada pendidikan dari pada olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler					

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Netral	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
7	Orang tua saya berharap, saya dapat mengatur waktu untuk hal-hal yang bermanfaat					
8	Orang tua saya berharap, agar saya bisa mendapatkan IPK tinggi					
9	Orang tua saya berharap, agar saya memiliki tabungan dimasa yang akan datang					
10	Orang tua saya berharap, saya melanjutkan karir sesuai dengan pilihan mereka					
11	Orang tua saya berharap, saya mendapatkan nilai yang baik agar dapat mengikuti kursus latihan kerja					
12	Orang tua saya berharap, saya tidak membuat masalah di kampus dan di rumah					
13	Orang tua saya berharap, saya bersikap sopan					
14	Orang tua saya berharap, saya					

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Netral	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
	tiba dirumah sebelum batas waktu yang ditentukan					
15	Orang tua saya berharap, saya tidak terlibat dalam kegiatan yang tidak bermanfaat					
16	Orang tua saya berharap, saya percaya kepada Tuhan					
17	Orang tua saya berharap, agar saya mengikuti nasehat mereka					
18	Orang tua saya berharap, saya mengetahui nilai dari uang					
19	Orang tua saya berharap, saya tidak membantah orang yang lebih dewasa					
20	Orang tua saya berharap, saya mempelajari skil profesional					
21	Orang tua saya berharap, saya bisa mendapatkan nilai yang baik pada semua mata kuliah					
22	Orang tua saya berharap, agar saya memilih					

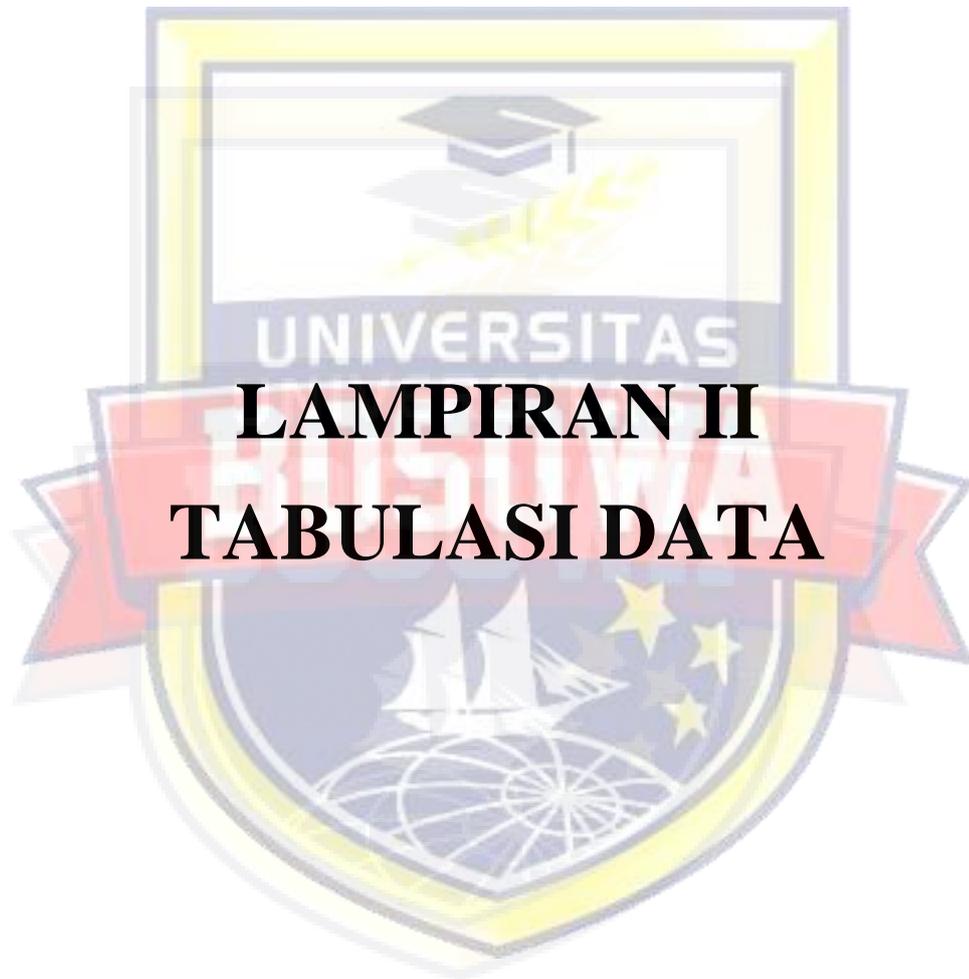
No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Netral	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
	karir yang dihargai oleh masyarakat					
23	Orang tua saya berharap, saya berperilaku sopan					
24	Orang tua saya berharap, agar saya memiliki pengetahuan yang luas					
25	Orang tua saya berharap, agar saya bekerja keras					
26	Orang tua saya berharap, saya memberi tahu mereka ketika keluar dari rumah					
27	Orang tua saya berharap, saya lebih giat belajar selama ujian					
28	Orang tua saya berharap, saya bisa mengontrol amarah					
29	Orang tua saya berharap, saya bisa mengontrol amarah					
30	Orang tua saya berharap, agar saya dapat berbagi ilmu pengetahuan ke orang lain					

### Petunjuk Pengerjaan Skala 2

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Netral	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
31	Saya dapat berbuat kasar (memukul, mendorong/mencakar saat sedang bertengkar dengan adik saya					
32	Saya tidak masalah ketika orang tua memberikan pujian kepada saudara walaupun saya tidak dipuji					
33	Saya akan mengalah ketika bertengkar dengan dengan saudara saya					
34	Saya tetap merasa senang ketika barang milik saudara saya lebih bagus dari barang saya					
35	Saya merasa iri ketika orang tua saya memberikan pujian yang berlebihan kepada saudara saya					
36	Saya tidak segan merusak barang milik saudara yang					

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Netral	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
	dibelian oleh orang tua					
37	Saya suka menjelekkan saudara saya agar terlihat baik di depan orang tua					
38	Saya suka membantu orang tua agar mendapatkan perhatian lebih dibandingkan saudara saya					
39	Saya akan berbagi kepada saudara saya					
40	Saya suka membantah nasihat orang tua ketika disuruh mengalah pada saudara saya					
41	Saya tidak akan memberikan barang kesukaan, jika saudara saya memintanya					
42	Saya akan marah dan membanting pintu saat orang tua saya menyuruh untuk menuruti keinginan saudara saya					
43	Saya merasa senang ketika					

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Netral	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
	melihat saudara merasakan kesedihan					
44	Saya suka mencari perhatian dengan lebih dekat dan manja kepada salah satu orang tua saya					
45	Saya akan memberontak dan melanggar aturan ketika orang tua memberikan perhatian lebih kepada saudara saya					
46	Saya bersama saudara selalu berusaha saling mengalahkan secara diam-diam					
47	Saya bersama saudara selalu menyombongkan kelebihan satu sama lain					



**TOTAL SKOR SKALA PERSEPSI PERLAKUAN ORANG TUA**

<b>S</b>	<b>SKOR</b>												
1	130	40	127	79	131	118	115	157	111	196	126	235	122
2	125	41	120	80	132	119	130	158	122	197	118	236	125
3	144	42	115	81	120	120	131	159	130	198	122	237	106
4	127	43	122	82	131	121	125	160	144	199	128	238	128
5	150	44	117	83	124	122	117	161	126	200	150	239	130
6	132	45	127	84	150	123	138	162	144	201	107	240	129
7	148	46	131	85	109	124	128	163	150	202	117	241	150
8	140	47	119	86	135	125	150	164	150	203	121	242	106
9	139	48	136	87	127	126	109	165	128	204	124	243	118
10	149	49	138	88	116	127	135	166	137	205	131	244	119
11	125	50	144	89	132	128	132	167	110	206	134	245	117
12	120	51	150	90	123	129	121	168	118	207	122	246	130
13	133	52	109	91	117	130	135	169	118	208	118	247	136
14	131	53	122	92	122	131	129	170	129	209	137	248	123
15	137	54	121	93	112	132	126	171	115	210	129	249	119
16	140	55	121	94	122	133	126	172	122	211	150	250	136
17	138	56	135	95	122	134	114	173	123	212	113	251	136
18	135	57	137	96	142	135	122	174	106	213	135	252	150
19	140	58	139	97	115	136	134	175	122	214	125	253	115
20	132	59	128	98	142	137	150	176	126	215	116	254	137
21	143	60	132	99	147	138	117	177	126	216	134	255	136
22	125	61	134	100	150	139	120	178	150	217	131	256	134
23	139	62	149	101	134	140	121	179	115	218	120	257	133
24	139	63	131	102	143	141	114	180	117	219	130	258	129
25	129	64	134	103	109	142	133	181	114	220	119	259	133
26	136	65	131	104	121	143	136	182	130	221	122	260	117
27	139	66	123	105	123	144	128	183	131	222	113	261	125
28	133	67	131	106	128	145	130	184	120	223	139	262	117
29	131	68	127	107	121	146	139	185	115	224	119	263	127
30	127	69	124	108	130	147	137	186	132	225	132	264	134
31	123	70	127	109	121	148	148	187	134	226	149	265	117
32	125	71	121	110	102	149	120	188	150	227	149	266	129
33	144	72	122	111	130	150	137	189	102	228	125	267	133
34	133	73	129	112	124	151	134	190	138	229	133	268	138
35	140	74	149	113	126	152	125	191	130	230	104	269	122
36	149	75	116	114	150	153	134	192	124	231	117	270	122
37	144	76	125	115	119	154	128	193	136	232	109	271	125
38	132	77	118	116	116	155	127	194	135	233	122	272	116
39	133	78	131	117	117	156	125	195	131	234	115	273	127

S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR
274	131	313	128	352	116
275	135	314	150	353	121
276	128	315	102	354	125
277	127	316	135	355	130
278	126	317	123	356	135
279	115	318	130	357	131
280	122	319	125	358	132
281	126	320	117	359	137
282	115	321	117	360	131
283	127	322	122	361	144
284	130	323	126	362	118
285	118	324	150	363	121
286	125	325	120	364	123
287	123	326	119	365	133
288	142	327	124	366	141
289	130	328	130	367	130
290	147	329	130	368	125
291	150	330	117	369	135
292	150	331	120	370	133
293	131	332	141	371	150
294	133	333	132	372	119
295	110	334	150	373	139
296	126	335	135	374	137
297	122	336	129	375	124
298	127	337	118	376	133
299	119	338	126	377	133
300	127	339	131	378	129
301	126	340	119	379	128
302	119	341	124	380	120
303	126	342	122	381	122
304	130	343	113	382	119
305	126	344	139	383	121
306	150	345	116	384	129
307	104	346	135	385	113
308	121	347	150	386	126
309	116	348	150	387	136
310	130	349	135	388	138
311	129	350	109	389	127
312	122	351	123		

**TOTAL SKOR SKALA *SIBLING RIVALRY***

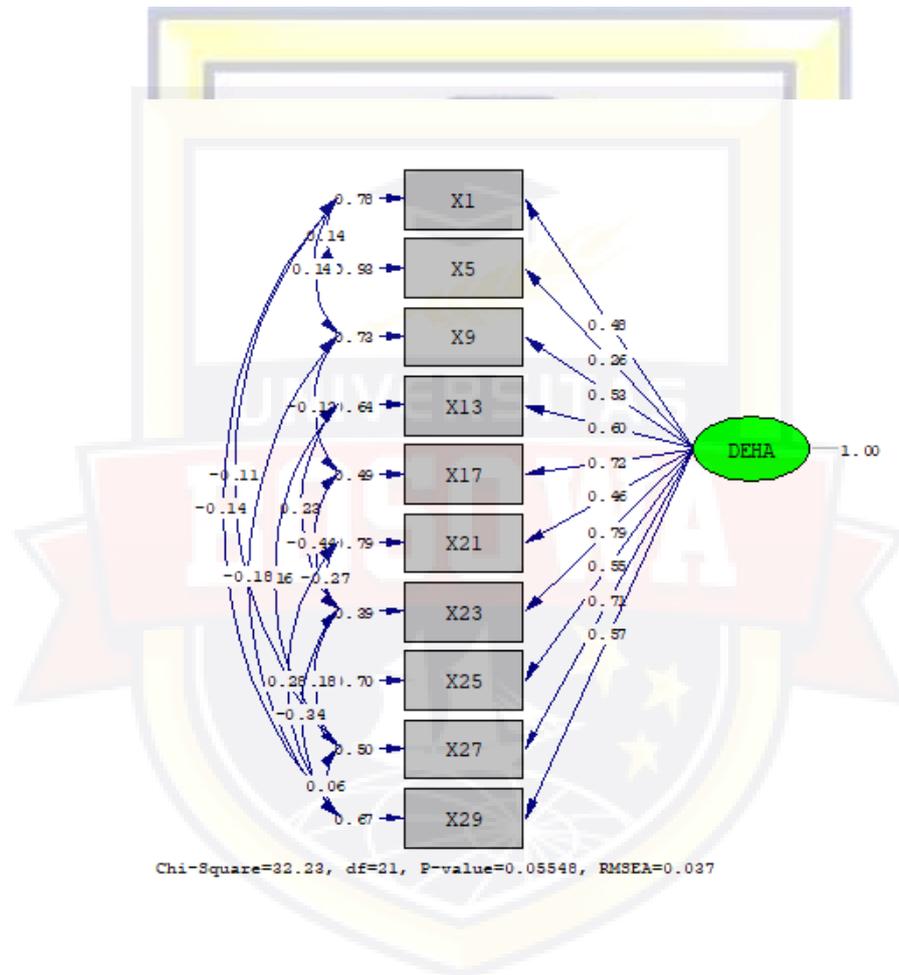
<b>S</b>	<b>SKOR</b>												
1	56	40	50	79	54	118	57	157	57	196	57	235	60
2	58	41	59	80	55	119	55	158	56	197	55	236	57
3	53	42	51	81	56	120	54	159	55	198	58	237	56
4	57	43	53	82	53	121	57	160	45	199	54	238	60
5	58	44	50	83	54	122	55	161	44	200	59	239	57
6	55	45	46	84	58	123	57	162	44	201	57	240	52
7	57	46	57	85	47	124	55	163	60	202	57	241	54
8	57	47	52	86	47	125	55	164	55	203	57	242	52
9	56	48	54	87	52	126	55	165	51	204	57	243	51
10	55	49	57	88	58	127	57	166	56	205	57	244	54
11	57	50	54	89	59	128	57	167	58	206	55	245	56
12	54	51	58	90	57	129	58	168	55	207	58	246	53
13	54	52	53	91	58	130	57	169	59	208	55	247	53
14	52	53	54	92	58	131	55	170	54	209	59	248	44
15	51	54	55	93	56	132	58	171	58	210	58	249	58
16	54	55	55	94	54	133	56	172	55	211	56	250	47
17	56	56	46	95	55	134	55	173	58	212	55	251	45
18	50	57	53	96	57	135	56	174	56	213	57	252	55
19	52	58	54	97	45	136	57	175	60	214	56	253	41
20	44	59	50	98	52	137	58	176	57	215	54	254	46
21	59	60	56	99	59	138	54	177	57	216	57	255	46
22	48	61	54	100	54	139	57	178	57	217	51	256	58
23	47	62	59	101	57	140	58	179	58	218	54	257	56
24	53	63	49	102	58	141	58	180	55	219	52	258	58
25	40	64	50	103	54	142	55	181	54	220	51	259	57
26	45	65	53	104	53	143	54	182	55	221	54	260	57
27	46	66	52	105	58	144	55	183	58	222	56	261	56
28	49	67	55	106	55	145	57	184	55	223	52	262	55
29	49	68	52	107	52	146	55	185	58	224	52	263	54
30	49	69	55	108	57	147	52	186	56	225	44	264	54
31	49	70	47	109	56	148	56	187	56	226	59	265	52
32	54	71	48	110	53	149	54	188	58	227	45	266	51
33	48	72	50	111	57	150	57	189	58	228	45	267	54
34	44	73	56	112	56	151	56	190	51	229	51	268	56
35	50	74	59	113	55	152	57	191	59	230	40	269	53
36	53	75	57	114	58	153	56	192	57	231	45	270	52
37	60	76	52	115	56	154	56	193	57	232	46	271	43
38	50	77	53	116	53	155	60	194	55	233	58	272	55
39	51	78	55	117	53	156	57	195	58	234	54	273	44

S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR
274	45	313	54	352	48
275	53	314	52	353	47
276	40	315	43	354	48
277	45	316	46	355	48
278	46	317	44	356	45
279	58	318	46	357	47
280	56	319	44	358	48
281	57	320	53	359	52
282	57	321	42	360	43
283	54	322	44	361	59
284	54	323	56	362	48
285	54	324	60	363	49
286	54	325	54	364	50
287	54	326	44	365	49
288	52	327	52	366	52
289	51	328	49	367	52
290	54	329	49	368	53
291	56	330	53	369	46
292	51	331	48	370	47
293	52	332	56	371	58
294	44	333	41	372	54
295	57	334	57	373	56
296	46	335	40	374	55
297	48	336	43	375	50
298	52	337	43	376	57
299	40	338	47	377	59
300	47	339	51	378	56
301	46	340	56	379	43
302	41	341	53	380	46
303	45	342	44	381	56
304	54	343	54	382	49
305	58	344	46	383	51
306	53	345	47	384	54
307	43	346	49	385	50
308	44	347	55	386	54
309	50	348	56	387	46
310	41	349	52	388	57
311	50	350	42	389	52
312	49	351	49		



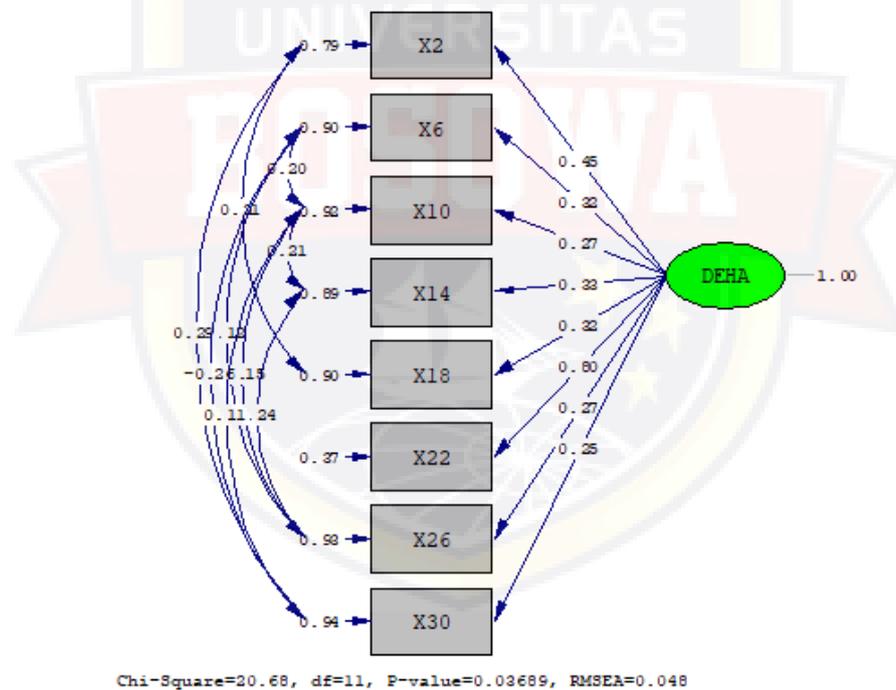
**LAMPIRAN III**  
**UJI VALIDITAS**  
**DAN**  
**UJI RELIABILITAS**

### UJI VALIDITAS SKALA PERSEPSI PERLAKUAN ORANG TUA



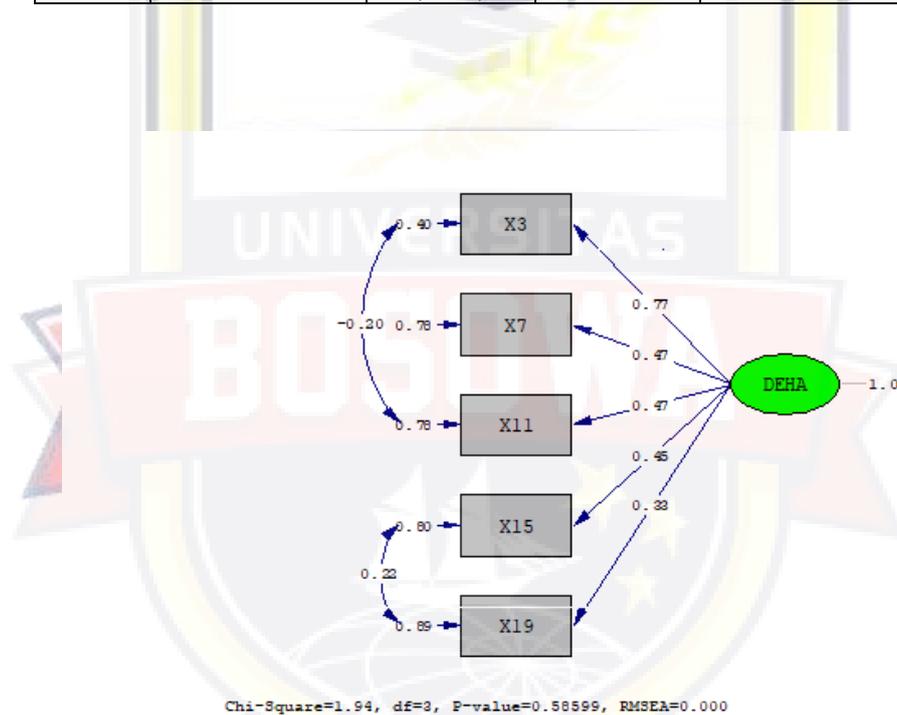
### ASPEK 1

ITEM	FACTOR LOADING	ERROR	T-VALUE	KETERANGAN
1	0.48	(0.05)	9.92	VALID
5	0.26	(0.05)	5.58	VALID
9	0.53	(0.05)	10.19	VALID
13	0.60	(0.05)	11.51	VALID
17	0.72	(0.05)	14.29	VALID
21	0.46	(0.05)	8.59	VALID
23	0.79	(0.06)	13.59	VALID
25	0.55	(0.05)	11.63	VALID
27	0.71	(0.05)	13.83	VALID
29	0.57	(0.05)	10.45	VALID



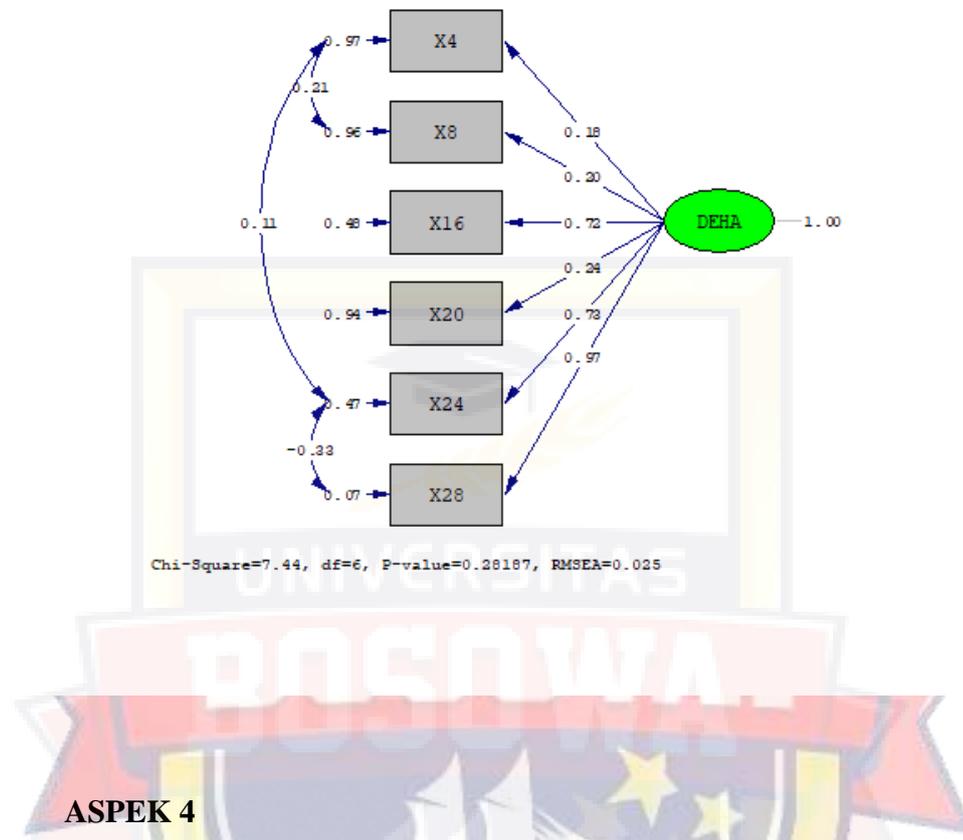
## ASPEK 2

ITEM	FACTOR LOADING	ERROR	T-VALUE	KETERANGAN
2	0.45	(0.06)	6.97	VALID
6	0.32	(0.06)	5.11	VALID
10	0.27	(0.06)	4.35	VALID
14	0.33	(0.06)	5.30	VALID
18	0.32	(0.06)	5.13	VALID
22	0.80	(0.08)	9.73	VALID
26	0.27	(0.06)	4.38	VALID
30	0.25	(0.06)	3.90	VALID



## ASPEK 3

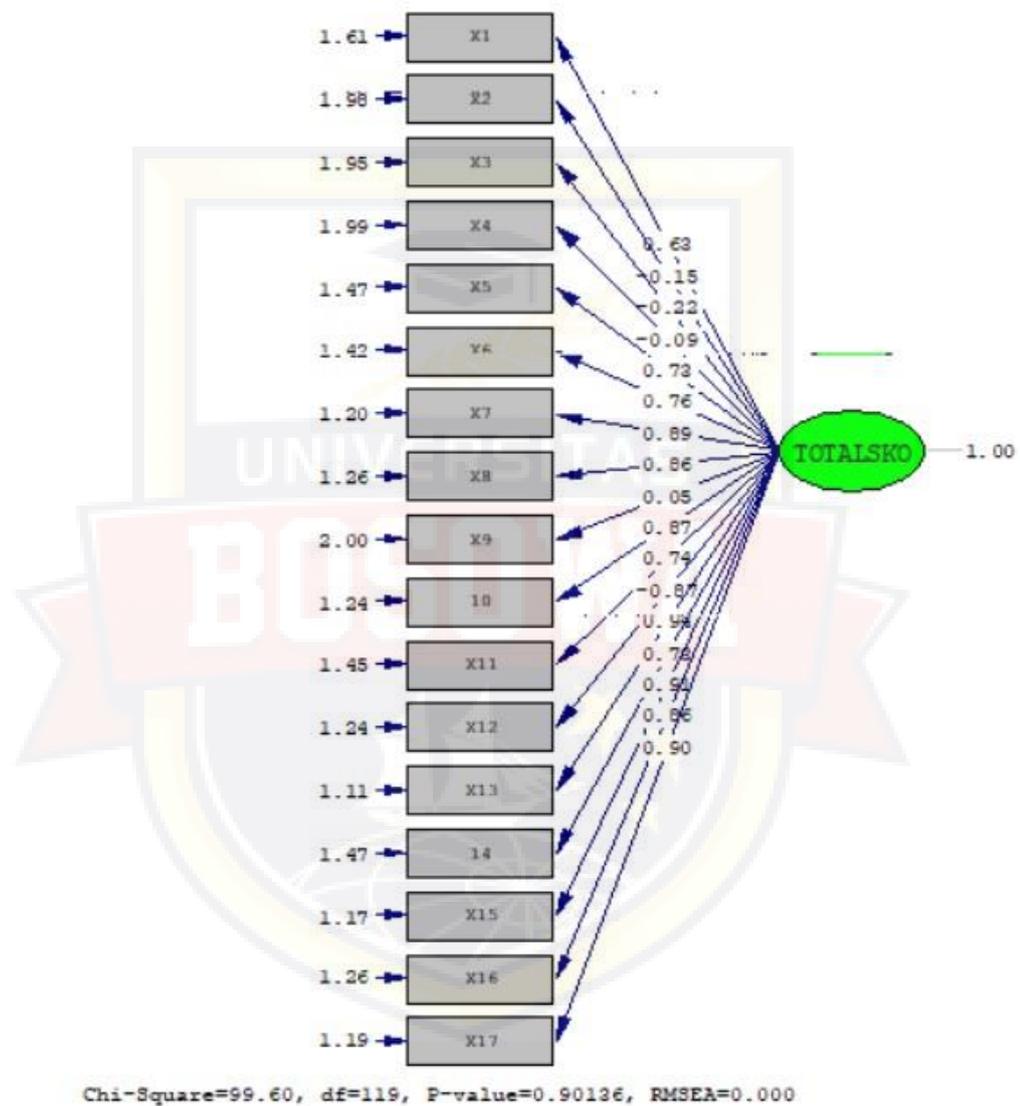
ITEM	FACTOR LOADING	ERROR	T-VALUE	KETERANGAN
3	0.77	(0.09)	8.63	VALID
7	0.47	(0.07)	7.18	VALID
11	0.47	(0.09)	5.53	VALID
15	0.45	(0.07)	6.84	VALID
19	0.33	(0.06)	5.31	VALID



#### ASPEK 4

ITEM	FACTOR LOADING	ERROR	T-VALUE	KETERANGAN
4	0.18	(0.05)	3.38	VALID
8	0.20	(0.05)	4.05	VALID
16	0.72	(0.06)	11.09	VALID
20	0.24	(0.05)	4.59	VALID
24	0.73	(0.07)	10.06	VALID
28	0.97	(0.08)	12.69	VALID

### UJI VALIDITAS SKALA *SIBLING RIVALRY*



ITEM	FACTOR LOADING	ERROR	T-VALUE	KETERANGAN
1	0.63	(0.14)	4.37	VALID
2	-0.15	(0.15)	-0.96	TIDAK VALID
3	-0.22	(0.15)	-1.44	TIDAK VALID
4	-0.09	(0.15)	-0.62	TIDAK VALID
5	0.73	(0.14)	5.16	VALID

6	0.76	(0.14)	5.47	VALID
7	0.89	(0.13)	6.61	VALID
8	0.86	(0.14)	6.34	VALID
9	0.05	(0.15)	0.32	TIDAK VALID
10	0.87	(0.14)	6.40	VALID
11	0.74	(0.14)	5.30	VALID
12	-0.87	(0.14)	-6.43	TIDAK VALID
13	0.94	(0.13)	7.11	VALID
14	0.73	(0.14)	5.19	VALID
15	0.91	(0.13)	6.77	VALID
16	0.86	(0.14)	6.30	VALID
17	0.90	(0.13)	6.67	VALID



**UJI RELIABILITAS SKALA PERSEPSI PERLAKUAN ORANG TUA****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	30

**UJI RELIABILITAS SKALA *SIBLING RIVALRY*****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	12



**USIA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-21 Tahun	134	34.4	34.4	34.4
	22-26 Tahun	193	49.6	49.6	84.1
	27-30 Tahun	62	15.9	15.9	100.0
	Total	389	100.0	100.0	

**JENIS KELAMIN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	178	45.8	45.8	45.8
	Perempuan	211	54.2	54.2	100.0
	Total	389	100.0	100.0	

**JUMLAH SAUDARA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 Saudara	218	56.0	56.0	56.0
	4-6 Saudara	131	33.7	33.7	89.7
	7-9 Saudara	33	8.5	8.5	98.2
	10-11 Saudara	7	1.8	1.8	100.0
	Total	389	100.0	100.0	

**ASAL\_KOTA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Makassar	389	100.0	100.0	100.0



**KATEGORISASI PERSEPSI PERLAKUAN ORANG TUA**  
**KATEGORISASI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	19	4.9	4.9	4.9
	Rendah	107	27.5	27.5	32.4
	Sedang	153	39.3	39.3	71.7
	Tinggi	76	19.5	19.5	91.3
	Sangat Tinggi	34	8.7	8.7	100.0
	Total	389	100.0	100.0	

**USIA \* KATEGORISASI PERSEPSI Crosstabulation**



			KATEGORISASI PERSEPSI					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
USIA	18-21 Tahun	Count	8	43	53	21	9	134
		% within USIA	6.0%	32.1%	39.6%	15.7%	6.7%	100.0%
	22-26 Tahun	Count	7	45	80	43	18	193
		% within USIA	3.6%	23.3%	41.5%	22.3%	9.3%	100.0%
	27-30 Tahun	Count	4	19	20	12	7	62
		% within USIA	6.5%	30.6%	32.3%	19.4%	11.3%	100.0%
Total	Count	19	107	153	76	34	389	
	% within USIA	4.9%	27.5%	39.3%	19.5%	8.7%	100.0%	



**JENIS\_KELAMIN \* KATEGORISASI\_PERSEPSI Crosstabulation**

			KATEGORISASI_PERSEPSI					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
JENIS_KELAMIN Laki-Laki	Count		6	49	76	31	16	178
	% within JENIS_KELAMIN		3.4%	27.5%	42.7%	17.4%	9.0%	100.0%
Perempuan	Count		13	58	77	45	18	211
	% within JENIS_KELAMIN		6.2%	27.5%	36.5%	21.3%	8.5%	100.0%
Total	Count		19	107	153	76	34	389
	% within JENIS_KELAMIN		4.9%	27.5%	39.3%	19.5%	8.7%	100.0%

**JUMLAH\_SAUDARA \* KATEGORISASI\_PERSEPSI Crosstabulation**

			KATEGORISASI_PERSEPSI					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
JUMLAH_SAUDARA 1-3 Saudara	Count		14	51	89	43	21	218
	% within JUMLAH_SAUDARA		6.4%	23.4%	40.8%	19.7%	9.6%	100.0%
4-6 Saudara	Count		3	41	50	28	9	131
	% within JUMLAH_SAUDARA		2.3%	31.3%	38.2%	21.4%	6.9%	100.0%
7-9 Saudara	Count		1	15	10	4	3	33
	% within JUMLAH_SAUDARA		3.0%	45.5%	30.3%	12.1%	9.1%	100.0%
10-11 Saudara	Count		1	0	4	1	1	7
	% within JUMLAH_SAUDARA		14.3%	0.0%	57.1%	14.3%	14.3%	100.0%
Total	Count		19	107	153	76	34	389
	% within JUMLAH_SAUDARA		4.9%	27.5%	39.3%	19.5%	8.7%	100.0%

**ASAL\_KOTA \* KATEGORISASI\_PERSEPSI Crosstabulation**

		KATEGORISASI_PERSEPSI					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
ASAL_KOTA Makassar	Count	19	107	153	76	34	389
	% within ASAL_KOTA	4.9%	27.5%	39.3%	19.5%	8.7%	100.0%
Total	Count	19	107	153	76	34	389
	% within ASAL_KOTA	4.9%	27.5%	39.3%	19.5%	8.7%	100.0%



**KATEGORISASI *SIBLING RIVALRY***

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	43	11.1	11.1	11.1
	Rendah	62	15.9	15.9	27.0
	Sedang	145	37.3	37.3	64.3
	Tinggi	139	35.7	35.7	100.0
	Total	389	100.0	100.0	

**USIA \* KATEGORISASI\_SR Crosstabulation**

			KATEGORISASI_SR				Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	
USIA	18-21 Tahun	Count	15	21	50	48	134
		% within USIA	11.2%	15.7%	37.3%	35.8%	100.0%
	22-26 Tahun	Count	25	28	73	67	193
		% within USIA	13.0%	14.5%	37.8%	34.7%	100.0%
	27-30 Tahun	Count	3	13	22	24	62
		% within USIA	4.8%	21.0%	35.5%	38.7%	100.0%
Total		Count	43	62	145	139	389
		% within USIA	11.1%	15.9%	37.3%	35.7%	100.0%

**JENIS\_KELAMIN \* KATEGORISASI\_SR Crosstabulation**

			KATEGORISASI_SR				Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	
JENIS_KELAMIN	Laki-Laki	Count	20	26	61	71	178
		% within JENIS_KELAMIN	11.2%	14.6%	34.3%	39.9%	100.0%
	Perempuan	Count	23	36	84	68	211
		% within JENIS_KELAMIN	10.9%	17.1%	39.8%	32.2%	100.0%
Total		Count	43	62	145	139	389
		% within JENIS_KELAMIN	11.1%	15.9%	37.3%	35.7%	100.0%

**JUMLAH\_SAUDARA \* KATEGORISASI\_SR Crosstabulation**

			KATEGORISASI_SR				Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	
JUMLAH_SAUDARA	1-3 Saudara	Count	22	41	81	74	218
		% within JUMLAH_SAUDARA	10.1%	18.8%	37.2%	33.9%	100.0%
	4-6 Saudara	Count	15	17	52	47	131
		% within JUMLAH_SAUDARA	11.5%	13.0%	39.7%	35.9%	100.0%
	7-9 Saudara	Count	4	2	12	15	33
		% within JUMLAH_SAUDARA	12.1%	6.1%	36.4%	45.5%	100.0%
	10-11 Saudara	Count	2	2	0	3	7
		% within JUMLAH_SAUDARA	28.6%	28.6%	0.0%	42.9%	100.0%
Total		Count	43	62	145	139	389
		% within JUMLAH_SAUDARA	11.1%	15.9%	37.3%	35.7%	100.0%

**ASAL\_KOTA \* KATEGORISASI\_SR Crosstabulation**

			KATEGORISASI_SR				Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	
ASAL_KOTA	Makassar	Count	43	62	145	139	389
		% within ASAL_KOTA	11.1%	15.9%	37.3%	35.7%	100.0%
Total		Count	43	62	145	139	389
		% within ASAL_KOTA	11.1%	15.9%	37.3%	35.7%	100.0%

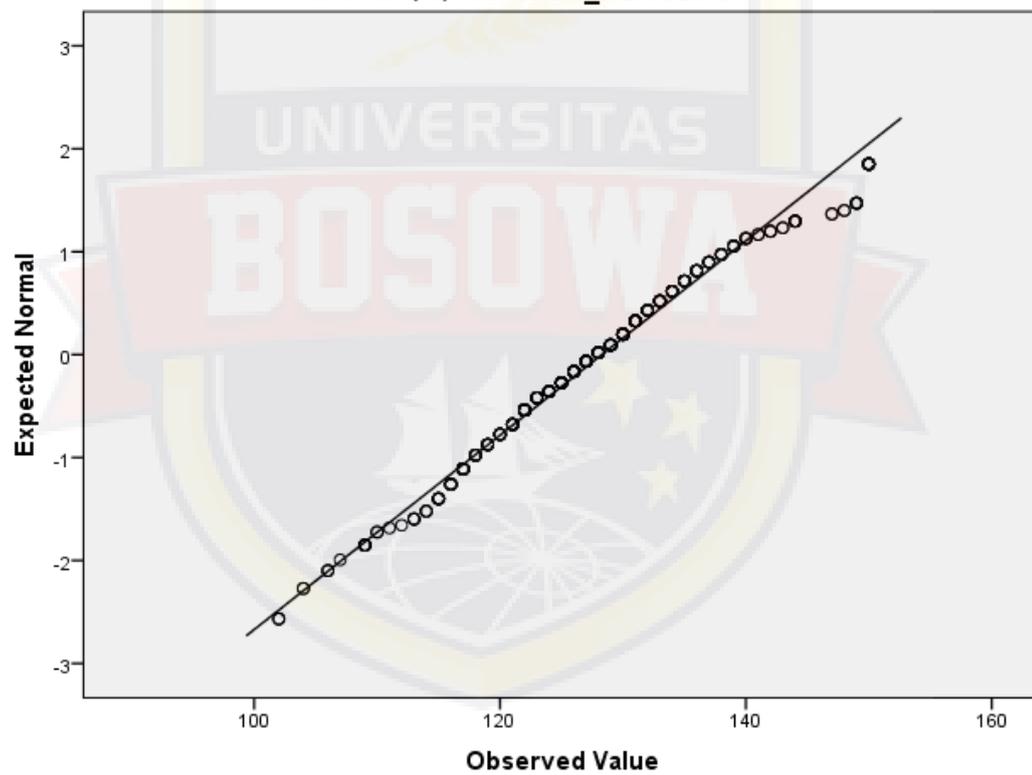


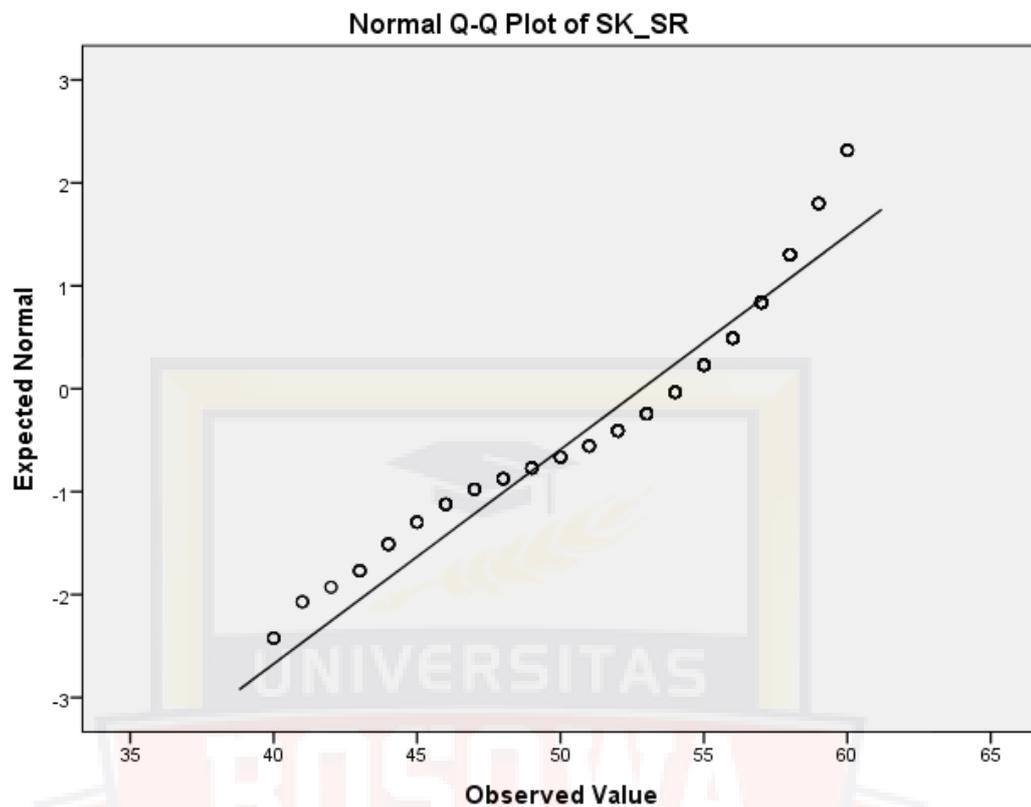


**LAMPIRAN VI**  
**HASIL UJI ASUMSI**

**UJI NORMALITAS**

Normal Q-Q Plot of SK\_PERSEPSI





**UJI LINEARITAS**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SK_SR *	Between Groups	(Combined)	1692.287	44	38.461	1.257	.136
SK_PERSEPSI		Linearity	350.817	1	350.817	11.463	.001
		Deviation from Linearity	1341.469	43	31.197	1.019	.443
Within Groups			10925.378	357	30.603		
Total			12617.664	401			



### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.167 <sup>a</sup>	.028	.025	5.538

a. Predictors: (Constant), SK\_PERSEPSI

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	350.817	1	350.817	11.440	.001 <sup>b</sup>
	Residual	12266.847	400	30.667		
	Total	12617.664	401			

a. Dependent Variable: SK\_SR

b. Predictors: (Constant), SK\_PERSEPSI

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.198	3.305		12.467	.000
	SK_PERSEPSI	.087	.026	.167	3.382	.001

a. Dependent Variable: SK\_SR